

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI BIMBINGAN
BELAJAR DI SD NEGERI BLANG TEUNGOH KECAMATAN
MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

BERLIA KHAIRUNNISA

NIM. 160213077

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI
BIMBINGAN BELAJAR DI SD NEGERI BLANG TEUNGOH
KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Prodi Bimbingan Konseling

Oleh:

BERLIA KHAIRUNNISA
NIM. 160213077
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan Konseling

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

19/12/2021

Dr. Fakhri Yacob, M. Ed.
NIP. 196704011991031006

Pembimbing II

[Signature]

Annisa Apriliyanti, M. Pd

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI
BIMBINGAN BELAJAR DI SD NEGERI BLANG TEUNGOH
KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN**

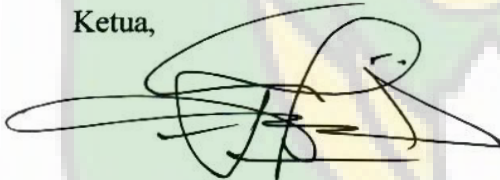
SKRIPSI

Telah di Uji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal : Senin, 27 Desember 2021 M
23 Jumadil Awal 1443 H

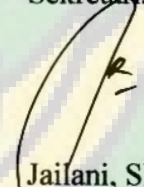
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



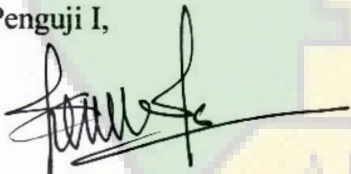
Dr. Fakhri Yacob, M. Ed.
NIP. 196704011991031006

Sekretaris,



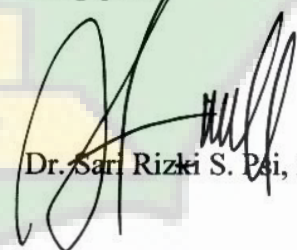
Jailani, SE
NIP. 197305062006041002

Penguji I,



Annisa Apriliyanti, M. Pd

Penguji II,



Dr. Sari Rizki S. Psi, M. Psi

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Berlia Khairunnisa

NIM. : 160213077

Prodi : Bimbingan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Belajar di SD Negeri Blang Teungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi saya ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Desember 2021
Yang Menyatakan,



Berlia Khairunnisa

ABSTRAK

Nama : Berlia Khairunnisa
NIM : 160213077
Prodi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Belajar di SD Negeri Blang Teungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan
Tanggal Sidang : 27 Desember 2021
Tebal Skripsi : Halaman 145
Pembimbing I : Dr. Fakhri Yacob, M. Ed
Pembimbing II : Annisa Apriliyanti, M. Pd
Kata Kunci : Motivasi Belajar, bimbingan belajar

Motivasi belajar merupakan ialah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar, dan juga merupakan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tercapainya nilai yang baik. Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang masalah yang menunjukkan terdapat siswa yang masih rendah dalam motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui bimbingan belajar di SD Negeri Blang Teungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh selatan. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian jenis kuantitatif eksperimen dengan metode *one Group Pretest Posttest Design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket dengan populasi sebanyak 19 siswa dan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, sebanyak 10 orang siswa yang mengalami tingkat motivasi belajar yang rendah. Data menunjukkan perolehan nilai berdasarkan *output "Test Statistics"* diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,005. Karena nilai 0,005 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima". Artinya ada perbedaan antara hasil motivasi belajar untuk pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa "Terdapat peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan belajar di SD Negeri Blang Teungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan".

Kata kunci : Motivasi Belajar, Bimbingan Belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Sujud syukurnya kusembahkan kepadamu Allah SWT yang Maha Tinggi dan Maha Adil dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah menjadikan kami manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih cita-cita. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Belajar di SD Negeri Blang Teungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan”**.

Skripsi disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Fakhri Yacob, M. Ed selaku pembimbing I telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah bapak dan keluarga, Aamiin.
2. Ibu Annisa Apriliyanti, M. Pd, selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih

atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindugan Allah SWT.

3. Ibu Qurrata A'yuna, M. Pd. Kons, selaku penasehat akademik.
4. Kepada Kepala Sekolah dan seluruh Jajarannya yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang peneliti butuhkan.
5. Teristimewa kepada Alm. Ayahanda tersayang dan tercinta Aminuddin dan Ibunda tersayang dan tercinta Zuraida, S.Pd, dan adik saya Syahrul Hidayatullah , beserta seluruh keluarga tercinta yang telah memberi dorongan dan semangat tiada henti serta motivasi hingga terselesainya skripsi ini.
6. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya Soraya, yasni, naili, dewi, megawati, haldi, nurhasanah, azzah dan ida terimakasih atas dukungan yang selalu diberikan dan memotivasi saya dalam hal apapun.

Penulis mengharapkan kiranya skripsi yang sederhana ini ada manfaatnya bagi penulis sendiri dan orang lain. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, apabila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan penulis dari semua pihak, dan sekiranya skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Banda Aceh, 12 Desember 2021
Penulis,

Berlia Khairunnisa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Hipotesis Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Definisi Operasional	13
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Bimbingan Belajar	16
B. Motivasi Belajar.....	28
C. Hubungan Antara Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar	39
D. Layanan Informasi	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	46
B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian	48
C. Instrumen Pengumpulan Data	51
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SD Negeri Blang Teungoh	65
B. Hasil Penelitian	69
C. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	92
RIWAYAT HIDUP PENULIS	145

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain <i>One Group Pre-test-Post-test Design</i>	47
Tabel 3.2	Jumlah Populasi Penelitian Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Blang Teungoh	49
Tabel 3.3	Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar	52
Tabel 3.4	Item Pernyataan Skala Motivasi Belajar Setelah diuji	55
Tabel 3.5	Hasil validitas dan <i>non validitas</i>	57
Tabel 3.6	Interval Koefisien Derajat Reliabilitas	58
Tabel 3.7	Output Uji Reliabilitas <i>Reliability Statistics</i>	59
Tabel 3.8	Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar	60
Tabel 3.9	Kategori Pemberian Skor Skala Likert untuk Pernyataan Positif (<i>Favorable</i>) dan Negatif (<i>Unfavorable</i>)	62
Tabel 4.1	Gambaran Umum SD Negeri Blang Teungoh	66
Tabel 4.2	Struktur Organisasi Sekolah SD Negeri Blang Teungoh	68
Tabel 4.3	Sarana/prasarana SD Negeri Blang Teungoh	69
Tabel 4.4	Status Guru SD Negeri Blang Teungoh	69
Tabel 4.5	Kategori Motivasi Belajar	71
Tabel 4.6	Persentase motivasi belajar di SD Negeri Blang Teungoh	72
Tabel 4.7	Skor <i>Pretest</i> Siswa Kategori Rendah	73
Tabel 4.8	Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar	76
Tabel 4.9	Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar.....	76
Tabel 4.10	Test of Normality	78
Tabel 4.11	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	78
Tabel 4.12	<i>Test Statistics</i>	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Pembimbing Skripsi	92
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian Fakultas	93
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan	94
Lampiran 4	Surat Telah Melakukan Penelitian Di Sekolah	95
Lampiran 5	Hasil Judgement Instrumen	96
Lampiran 6	Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	98
Lampiran 7	Kuesioner Motivasi Belajar	100
Lampiran 8	Hasil Uji Validitas dan <i>Non Validitas</i>	104
Lampiran 9	Hasil Uji Validitas	105
Lampiran 10	Hasil Uji Reliabilitas	108
Lampiran 11	Kuesioner Motivasi Belajar	109
Lampiran 12	RPL	112
Lampiran 13	Materi RPL	121
Lampiran 14	Lembar Observasi	132
Lampiran 15	Tabulasi Data Jawaban Angket siswa	135
Lampiran 16	Tabulasi Data Uji Validitas	137
Lampiran 17	Dokumentasi Penelitian	142
Lampiran 18	Riwayat Hidup	145

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan sekumpulan anak yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, dan berpengalaman. Kemudian siswa juga merupakan sekelompok orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari suatu pengetahuan, yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, sehingga siswa akan menjadi manusia yang berkualitas dan mempunyai wawasan yang luas.

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah dan usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah laku siswa. Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar.¹

Agar lebih memahami apa arti belajar, kita dapat merujuk pada pendapat para ahli berikut ini: Menurut M. Sobry Sutikno, pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan dan kecakapan seseorang dalam belajar. Pembelajaran efektif apabila interaksi antara pendidik dan siswa berlangsung aktif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dalam belajar dibutuhkan motivasi. Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.³ Peran orang tua dan guru juga sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan motivasi siswa. Kemampuan manusia untuk belajar adalah ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Motivasi memegang peranan yang amat penting dalam belajar.

Motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). hlm. 71.

kegiatan belajar).⁴ Ada tidaknya motivasi sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, motivasi sangat penting sebab adanya motivasi dapat mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.⁵ Dengan motivasi itulah siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi didalam kegiatan belajar disekolah diantaranya adalah : pemberian hadiah, memberi angka, memberikan pujian, kompetisi, mengadakan ulangan, dan menumbuhkan minat.

Menurut Hamzah B Uno “motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”⁶

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi berarti suatu dorongan, alasan, kehendak atau kemauan yang merupakan daya penggerak dalam perubahan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan

⁴ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 23.

⁵ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, hlm. 1.

⁶ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, hlm. 20.

aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya, tingkah laku dari dalam diri siswa dapat memunculkan keinginan untuk belajar lebih giat, serta untuk mendapatkan suatu hasil yang sangat memuaskan.

Kemudian adanya hubungan antara motivasi belajar dan bimbingan belajar sangat berpengaruh untuk meningkatkan semangat belajar. Bimbingan belajar merupakan seperangkat usaha bantuan kepada siswa agar dapat membuat pilihan, mengadakan penyesuaian dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang dihadapinya. Artinya, bimbingan belajar adalah upaya guru pembimbing membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar saat proses belajar mengajar berlangsung.⁷

Bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik adalah bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuan yang membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa.⁸

Menurut Prayitno & Amti Bimbingan belajar adalah salah satu bentuk bimbingan yang diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan

⁷ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 108.

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 35.

oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi, seringkali kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan belajar yaitu suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada orang lain yang mana bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Untuk meningkatkan motivasi belajar melalui bimbingan belajar tentu berperannya peran seorang guru BK. Berperannya guru BK yaitu dengan memberikan layanan atau bidang bimbingan belajar, salah satu bidang bimbingan belajar yang diberikan oleh guru BK adalah dengan memberikan layanan Informasi. Layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, agar siswa mampu mengatur dan merencanakan rencana kedepannya.¹⁰ Layanan informasi juga bertujuan sebagai acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita dan mengambil keputusan.¹¹

Menurut Prayitno dan Erman Amti Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk

⁹ Dewa Ketut dan Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.53.

¹⁰ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hlm. 316.

¹¹ Prayitno Dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling Sekolah (SPPBKS) Jilid III Untuk SMU*, (Padang: UNP, 2004), hlm. 76.

menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.¹² Dari berbagai pengertian tentang layanan informasi yang telah dikemukakan diatas dapat diartikan layanan informasi merupakan salah satu kegiatan dalam bimbingan konseling yang dapat memberikan berbagai informasi, baik informasi pribadi, sosial, karir maupun belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas di SD Negeri Blang Teungoh terdapatnya siswa yang masih malas dalam belajar, tidak semangat berangkat ke sekolah, dilihat dari persiapan buku, pakaian yang tidak layak untuk dipakai ke sekolah. Berdasarkan nilai banyaknya siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah rata-rata.

Kemudian informasi yang peneliti peroleh dari guru dan masyarakat sekitar mengatakan bahwa sering terdapat siswa yang masih malas belajar seperti sering tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang masih sulit mengenal huruf dan angka, kurang lancar membaca padahal siswanya berada dikelas enam, dan sulit memahami materi yang diberikan oleh guru. Namun, fenomena yang terjadi di SD Negeri Blang Teungoh sekarang jauh berbeda dengan apa yang diharapkan.

Masih banyak terdapat siswa yang tidak menyadari perubahan keadaan pada dirinya, terutama yang berhubungan dengan belajar. Kurangnya kesadaran diri tersebut mengakibatkan merosotnya pada prestasi siswa, sehingga siswa tidak menyadari dampak negatif dari hal tersebut. Hal tersebut, sering terjadi disetiap

¹² Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 259-260.

jenjang pendidikan sekolah, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Karena pada masa tersebut siswa sudah mulai mengenal lingkungan di sekitar.

Tidak jauh berbeda dengan fenomena umum yang telah dijelaskan di atas, hal yang demikian pula terjadi di SD Negeri Blang Teungoh. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh di SD Negeri Blang Teungoh, yang bahwa sebagian besar siswa masih belum memahami dengan baik tentang pentingnya arti belajar, kemudian juga masih banyak terdapat siswa yang lalai dalam mengerjakan tugas-tugas yang yang harus dikerjakan, kurang semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran dan kurangnya minat siswa dalam belajar.

Penulis semakin yakin untuk melakukan penelitian. Agar peserta didik di SD Negeri Blang Teungoh dapat mengembangkan dan menanamkan motivasi belajar pada masing-masing siswa. Sehingga penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Belajar di SD Negeri Blang Teungoh Kabupaten Aceh Selatan”.

Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tulisan penulis yaitu Penelitian ini dilakukan oleh Agustina Lisa (2001) Universitas Pendidikan Indonesia hasil dan tanggapan siswa kelas IV Tarumanagara Kota Tasikmalaya terhadap motivasi belajar diinterpretasikan baik karena nilai rata-rata (87,46) berada dalam kategori $X > 61$. Prestasi tiap siswa berbeda-beda ada yang tinggi dan ada yang rendah. Prestasi belajar pada kelas IV SDN Tarumanagara umumnya diinterpretasikan baik kaerna nilai rata-rata (88,46) berada dalam kategori $X > 61$.

Berdasarkan pengolahan dan analisis motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hasil korelasi menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Tarumanagara adalah sebesar 48,1% dan 52,9% dari faktor yang lain.¹³

Selanjutnya Penelitian ini dilakukan oleh Nur Amelia A, dengan judul pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Impres Batangkaluku Kabupaten Gowa. Peserta Didik Kelas IV SD Impres Batangkaluku Kabupaten Gowa yang berjumlah 45 orang sebagai responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar dan motivasi belajar. Hasil analisis deskriptif motivasi belajar sebelum mengikuti bimbingan belajar masuk dalam kategori rendah yaitu 48,84 dengan presentase 35,5% pada kategori rendah 16 dari 45 peserta didik. Sedangkan hasil analisis tes setelah mengikuti bimbingan belajar menunjukkan adanya peningkatan yaitu 69,4 dengan presentase, 46% pada kategori tinggi 21 dari 45 peserta.

Hasil analisis inferensial menunjukkan nilai Fhitung adalah 29,14 sedangkan Ftabel pada taraf signifikan 5% adalah 4,07. Dengan demikian, nilai Fhitung jauh lebih besar dari pada nilai Ftabel dan hipotesis nihil ditolak, artinya

¹³ Markus, *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang, 2016*. Diakses pada tanggal 26 September 2021.

terdapat Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batang kaluku Kabupaten Gowa.¹⁴

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Desti Kurnia Sarasweni, mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa kelas V Se-kecamatan Kebasen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika sebesar 55%. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan Analisis Regresi yang memperoleh $F_{hitung}=5,49 > F_{tabel}=3,89$.¹⁵

Penelitian ini dilakukan oleh Fawwaz Azmi Chandra Putra, Nida Ul Haq Faisal, Rahmi Kris Nuraini dkk, tujuan dar penelitan ini adalah untuk mendapat informasi mengenai dampak Covid-19 terhadap pembelajaran tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan penelitaan kepustakaan dengan mengumpulkan informasi dari artikel dan berita *online* serta pendekatan secara personal. Adanya pandemi covid-19 menyebabkan beberapa sekolah sempat diliburkan, sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara *daring*. Maka dari itu mahasiswa KKN BMC UNNES 2020 memberikakan bantuan berkaitan dengan pendampingan belajar untuk peserta didik Sekolah Dasar yang bertujuan agar Peserta didik dapat terbantu dalam belajar dan mengerjakan tugas yang

¹⁴ Nur Amelia A, *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa*, 2017. Diakses pada tanggal 05 Juli 2021.

¹⁵ Desti Kurnia Sarasweni, *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Se-Kecamatan Kebasen*, (Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012), hlm. 1.

diberikan dari sekolah, serta dapat menjaga semangat meskipun harus belajar dirumah.

Sasaran penelitian pengabdian ini difokuskan kepada peserta didik kelas enam tingkat Sekolah Dasar yang berjumlah 5 anak. Bimbingan belajar dilaksanakan di Kelurahan Krandengan RT 01 RW 02, Banjarnegara. Selama kegiatan bimbingan belajar berlangsung, mahasiswa KKN BMC UNNES 2020 menggunakan berbagai sumber seperti buku pegangan peserta didik yang berasal dari sekolah, internet dan siaran televisi TVRI. Hasil dari bimbingan belajar yaitu peserta didik mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran secara *daring* yang dilakukan oleh sekolah, peserta didik mempunyai sarana atau wadah untuk bertanya an belajar, serta peserta didik merasa terbantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Respon dari peserta didik sangat baik dan antusias mengikuti bimbingan belajar dari awal hingga akhir pelaksanaan bimbingan belajar.¹⁶

Adapun penelitian yang peneliti lakukan berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Belajar di SD Negeri Blang Teungoh Kabupaten Aceh Selatan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukannya bimbingan belajar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SD Negeri Blang Teungoh. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis berinisiatif melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan**

¹⁶ Fawwaz Azmi Chandra Putra, Nida Ul Haq Faisal, Rahmi Kris Nuraini dkk, *Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Membantu Pembelajaran Peserta Didik di Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19*, Universitas Negeri Semarang, tahun 2020, hlm. 1. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2021.

Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Belajar Di SD Negeri Blang Teungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

Apakah penggunaan bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri Blang Teungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

Untuk mengetahui penggunaan bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri Blang Teungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga dan masih harus dibuktikan kebenarannya melalui data yang terkumpul.¹⁷

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi hipotesis penelitian adalah:

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 213.

Ho : Tidak terdapat peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan belajar di SD Negeri Blang Teungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Ha : Terdapat peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan belajar di SD Negeri Blang Teungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kegunaan dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya memperluas wawasan ilmu pengetahuan tentang bimbingan belajar supaya peserta didik dapat mengembangkan pribadi yang baik di dalam Sekolah maupun Lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan menjadi suatu pengetahuan bagi peserta didik untuk lebih meningkatkan semangat belajar dalam mengembangkan pribadi yang lebih baik dan disiplin terhadap waktu belajar.

b. Bagi Peneliti Menjadi suatu bahan acuan bagi peneliti untuk kegiatan selanjutnya serta menambah pengetahuan tentang bimbingan belajar khususnya dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

c.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat diartikan sebagai batasan masalah secara operasional. Menurut Saifuddin Azwar, definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹⁸ Terdapat sejumlah variabel yang perlu diberikan definisi operasional untuk keperluan penulisan karya ilmiah, variabel-variabel tersebut adalah:

1. Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B Uno mendefinisikan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku siswa.¹⁹

Motivasi belajar yang dimaksud disini adalah daya penggerak dalam kekuatan diri seseorang yang timbul baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, yang mampu mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna memberikan arah dalam mencapai tujuan semangat belajar sehingga tercapainya suatu pembelajaran yang efektif dan efisien serta mampu menumbuhkan semangat dan kegairahan dalam belajar demi mencapai tujuan belajar yang dikehendaki.

Dari beberapa pernyataan diatas yang menjelaskan tentang pengertian motivasi belajar, maka diperoleh beberapa aspek-aspek atau indikator motivasi belajar bagi siswa, diantaranya adalah, adanya dorongan untuk belajar, adanya

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 61.

¹⁹ Hamzah B uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 20.

perhargaan dalam belajar, adanya cita-cita untuk masa depan, adanya keinginan untuk berhasil, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.²⁰

2. Bimbingan Belajar

Prayitno mendefinisikan “Bimbingan belajar sebagai bimbingan dan konseling yang membantu siswa SD mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan, serta menyiapkan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi”.²¹

Bimbingan belajar juga merupakan proses membantu individu dengan menggunakan kata membantu berarti dalam kegiatan bimbingan tidak ada unsur keterpaksaan melainkan pembimbing membantu mengarahkan siswa ke suatu tujuan yang diharapkan dalam proses belajar. Dari pernyataan di atas yang menjelaskan tentang pengertian bimbingan belajar, maka diperoleh beberapa indikator bimbingan belajar bagi siswa, yaitu mencapai hasil yang optimal, mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, menguasai pengetahuan dan mampu memahami diri.

Bimbingan belajar diberikan melalui Layanan informasi, jadi layanan informasi adalah layanan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan

²⁰ Hamzah B uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 23.

²¹ Sukardi & Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.4.

memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.²²



²² Mulyadi, "Pelaksanaan dan Pengelolaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD/MI", *Jurnal Al Taujih, Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, Vol. 5 No. 2, Juli-Desember 2019, hlm 149. Diakses pada Tanggal 10 Juni 2021.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan Belajar

1. Pengertian bimbingan belajar

Secara harfiah, istilah bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu “*guidance*”, guidance dapat diartikan sebagai bimbingan, bantuan, pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk. *Guidance* sendiri berasal dari kata “(to) *guide*” yang berarti menuntun, mempedomi, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan. Adapun pembahasan dalam buku ini kata *guidance* dipergunakan untuk pengertian bimbingan atau bantuan.¹

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri, yaitu mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri dan mewujudkan diri mandiri.² Menurut Sukardi bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau

¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 3.

² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 37.

sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh konselor agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.³

Prayitno dkk mendefinisikan bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.⁴

Slameto menyebutkan bahwa dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif diperlukan bimbingan dan petunjuk-petunjuk tentang cara-cara belajar dengan menggunakan metode belajar yang tepat untuk individu peserta didik, misalnya dengan membuat jadwal belajar, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas dengan baik tugas sekolah maupun tugas bimbingan belajar.⁵ Bimbingan belajar adalah suatu proses bantuan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, salah satunya adalah bimbingan yang dirasakan untuk membantu para individu atau siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam belajarnya, yang meliputi yaitu: penyelesaian tugas-tugas dan latihan, cara belajar, dan lain sebagainya.⁶

³ Eka Sari Setianingsih, "Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Memberikan Layanan Bimbingan belajar di SD", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 1, Juli 2016, hlm. 81, Diakses pada tanggal 23 September 2021.

⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 94.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 74.

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 56.

Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu individu atau siswa mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar supaya mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program atau pendidikan.⁷ Tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan yang terkait dengan belajar. Seringkali kemampuan itu mesti difasilitasi oleh guru pembimbing dan konselor untuk dapat direalisasikan.

Walaupun seorang siswa memiliki potensi yang baik, namun yang bersangkutan kurang punya kemampuan untuk mengembangkannya sudah tentu hasil belajarnya kurang baik. Jadi kehadiran guru pembimbing dan konselor sangat penting untuk membantu mengembangkan potensi siswa dalam menghadapi masalah-masalah yang terkait dengan belajar.⁸ Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang.⁹ Sedangkan pengertian belajar adalah berusaha mengetahui sesuatu, berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (pengetahuan, keterampilan).¹⁰ Untuk mengetahui gambaran tentang adanya bermacam-macam pendapat mengenai apa

⁷ Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 10.

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 69.

⁹ Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 55.

¹⁰ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 225.

yang dimaksud dengan bimbingan belajar, disini dikemukakan beberapa macam pendapat dari para ahli:

Prayitno mendefinisikan Bimbingan belajar sebagai bimbingan dan konseling yang membantu siswa SD mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan, serta menyiapkan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.¹¹

Bimbingan belajar menurut Syamsu adalah bimbingan yang diberikan oleh tenaga ahli (konselor) untuk membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar. Tujuan adanya layanan bimbingan belajar adalah memiliki sikap positif.¹²

Dewa Ketut Sukardi mendefinisikan bahwa bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.¹³

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, mendefinisikan bahwa bimbingan belajar adalah merupakan bagian dari akademik, yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Dalam hal ini, para pembimbing membantu para peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif,

¹¹ Sukardi & Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.4.

¹² Isti Yuni Purwanti, "*Layanan Bimbingan Belajar Dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar*", Diakses pada tanggal 23 September 2021.

¹³ Djumhur dan Mohammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Cahaya, Cetakan Keempat, 2005), hlm. 75.

membantu peserta didik agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/pendidikan.¹⁴

Dari beberapa pendapat pakar di atas, Bimbingan belajar yang dimaksud disini adalah salah satu bentuk proses suatu bantuan yang diberikan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah dalam belajar sehingga mendapat hasil yang baik dan mampu mencapai perkembangan yang optimal dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan serta mampu memahami diri, sehingga sanggup mengarahkan dirinya.

Bimbingan belajar juga merupakan proses membantu individu dengan menggunakan kata membantu berarti dalam kegiatan bimbingan tidak ada unsur keterpaksaan melainkan pembimbing membantu mengarahkan siswa ke suatu tujuan yang diharapkan dalam proses belajar. Dari beberapa pernyataan diatas yang menjelaskan tentang pengertian bimbingan belajar, maka diperoleh beberapa indikator bimbingan belajar, yaitu mencapai hasil yang optimal, mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, menguasai pengetahuan dan mampu memahami diri.

2. Tujuan Bimbingan Belajar

Djumhur dan Mohammad Surya menjelaskan bahwa tujuan dari bimbingan belajar ialah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar, dengan bimbingan ini diharapkan setiap siswa dapat belajar

¹⁴ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10.

dengan sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.¹⁵ Tujuan bimbingan belajar bagi siswa adalah tercapainya penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Secara lebih khusus tujuan bimbingan belajar, diantaranya ialah agar siswa :

- a. Mampu mengembangkan berbagai keterampilan belajar.
- b. Mampu memecahkan masalah belajar.
- c. Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- d. Memahami lingkungan pendidikan.
- e. Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat
- f. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif¹⁶

Adapun tujuan lain dari bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat memperbaiki cara belajarnya kearah yang lebih efektif dan efisien.
- b. Siswa dapat mengatasi berbagai macam kesulitan belajarnya.
- c. Siswa dapat mengembangkan sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang lebih baik, khususnya yang berkaitan dengan belajarnya. Dapat terampil dalam melaksanakan kegiatan belajar dan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.
- d. Mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada dilingkungannya.

¹⁵ Djumhur dan Mohammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 2005), hlm. 35.

¹⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hlm. 280.

- e. Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya.
- f. Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, tujuan dari bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan belajarnya dan mengembangkan potensi siswa secara optimal dengan cara memberikan motivasi untuk belajar yang positif an efektif sesuai dengan kemampuan, keterampilan, minat, dan kesempatan yang ada untuk mencapai tujuan dari perencanaan pendidikan dengan kesiapan mental agar siswa mampu mandiri dalam belajar .

3. Fungsi Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar mempunyai fungsi sebagai berikut :

a. Fungsi Pencegahan (*Preventive Function*)

Bimbingan belajar berupaya untuk mencegah atau mereduksi kemungkinan timbulnya masalah. Contoh yang dapat dilakukan dalam pengajaran diantaranya: pemberian informasi tentang silabus, tugas, ujian, dan sistem penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik merasa betah diruang belajar, meningkatkan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, pemberian informasi tentang cara-cara belajar dan pemberian informasi tentang fungsi dan peranan siswa serta orientasi terhadap lingkungan.

¹⁷ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 77.

b. Fungsi Penyaluran (*Distributive Function*)

Fungsi penyaluran berarti menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan bakat dan minat sehingga mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya, contohnya: membantu dalam menyusun program studi termasuk kegiatan pemilihan program yang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler, dsb.

c. Fungsi Penyesuaian (*Adjustive Function*)

Salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam studinya adalah faktor kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Guru pembimbing berupaya membantu siswa menyetarakan program pengajaran dengan kondisi obyektif mereka agar dapat menyesuaikan diri, memahami diri dengan tuntutan program pengajaran yang sedang dijalaninya. Atas dasar tersebut penyesuaian memiliki sasaran yaitu membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap tuntutan program pendidikan. Membantu siswa menyetarakan program-program yang dikembangkan dengan tuntutan pengajaran.

d. Fungsi Perbaikan (*Remedial Function*)

Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini betapa pentingnya fungsi perbaikan dalam kegiatan pengajaran. Tugas para guru/guru pembimbing adalah upaya untuk memahami kesulitan belajar, mengetahui faktor penyebab, dan bersama siswa menggali solusinya. Salah satu contoh, fungsi perbaikan dalam bimbingan belajar adalah pengajaran remedial (*remedial teaching*).

e. Fungsi Pemeliharaan (*Maintenacance and Development Function*)

Belajar dipandang positif harus tetap dipertahankan, atau bahkan harus ditingkatkan agar tidak mengalami kesulitan lagi, contohnya adalah mengoreksi dan memberi informasi tentang cara-cara belajar kepada siswa.¹⁸

4. Langkah-langkah Bimbingan belajar

Adapun langkah-langkah dalam bimbingan belajar yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing atau konselor antara lain:

- a. Identifikasi masalah siswa adalah untuk menentukan siswa yang mengalami kesulitan belajar yang sangat memerlukan bantuan. Maksudnya agar siswa yang mengalami permasalahan tidak terbebani, tiak ragu dan tanpa rasa takut mengungkapkan permasalahannya secara jujur.¹⁹
- b. Diagnosa dapat diartikan sebagai rumusan-rumusan masalah siswa, jenis kesulitan serta latar belakang kesulitan belajar atau masalah yang mengganggu aktivitasnya sehari-hari sehingga mempengaruhi belajarnya.
- c. Prognosa merupakan kegiatan memperkirakan permasalahan, apabila siswa yang mengalami belajar tidak segera mendapat bantuan yang dapat diberikan kepadanya.
- d. Pemberian bantuan, bantuan yang diberikan dengan menggunakan pengarahan, motivasi, belajar, cara mengatasi kesulitan belajar melalui latihan-latihan dan tugas, baik individu maupun kelompok.

¹⁸ Suherman, *Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 100.

¹⁹ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 78.

- e. *Follow up* (Tindak lanjut), tindak lanjut kegiatan bimbingan belajar, untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan atau ketidak berhasilan, usaha-usaha memberikan bantuan pemecahan masalah yang telah diberikan.²⁰

5. Prinsip-Prinsip Bimbingan Belajar

Prinsip merupakan bagian dari sebuah pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan . pelaksanaan bimbingan harus disertai dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan, guna tercapainya hasil yang optimal dan tercapainya tujuan dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan serta direncanakan. Prinsip-prinsip bimbingan pada hakikatnya terbagi kedalam empat bagian. prinsip yang bersifat umum, prinsip khusus yang berhubungan dengan siswa, prinsip khusus yang berhubungan dengan pembimbing, dan prinsip khusus yang berhubungan organisasi atau administrasi.²¹

Berikut prinsip-prinsip bimbingan belajar ketika dilaksanakan pada suatu unit lembaga pendidikan, adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan belajar diberikan kepada semua siswa.²² Bimbingan belajar diberikan kepada siswa, baik siswa yang pandai atau kurang pandai, ketika bimbingan ini merupakan bagian dari program sekolah, semua siswa harus mendapatkan kegiatan tersebut.

²⁰ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 78.

²¹ Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2004 *Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* bab IV ayat 1. Diakses pada tanggal 23 September 2021.

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. 5, hlm. 242.

- b. Bimbingan belajar merupakan usaha bersama.²³ Artinya dalam hal ini bimbingan tidak hanya dilakukan oleh beberapa guru saja, tetapi bimbingan harus dilakukan oleh semua guru. Selain itu bimbingan juga diberikan oleh kerjasama antara guru dan staf sekolah.
- c. Bimbingan menekankan bahwa berkembangnya potensi siswa secara maksimum.²⁴ Bimbingan harus dilaksanakan untuk perkembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
- d. Pembimbing di sekolah dipilih atas dasar kualifikasi kepribadian, pendidikan, pengalaman dan kemampuan.²⁵
- e. Harus diadakan penilaian atau evaluasi secara berkesinambungan.²⁶ Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil-hasil yang diperoleh dari kegiatan bimbingan tersebut.
- f. Pembimbing di sekolah dipilih atas dasar kualifikasi kepribadian, pendidikan, pengalaman dan kemampuan.²⁷

Beberapa prinsip sudah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan suatu program bimbingan belajar harus tertuju pada siswa yang dibimbingnya, kemudian pemberian bantuan tersebut harus disesuaikan

²³ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi, 2013), Edisi. 1, hlm. 25.

²⁴ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 8, hlm. 19.

²⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*...hlm. 73.

²⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), Cet. 1, hlm. 69-70.

²⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*...hlm. 73.

dengan kebutuhan siswanya. Dalam kegiatan bimbingan belajar pun selain memberikan bantuan kepada siswanya yang berupa penguatan materi agar hasilnya meningkat, maka perlu adanya peran dari semua *stakeholder* sekolah.

6. Teknik Bimbingan Belajar

Teknik bimbingan diantaranya sebagai berikut:

- a. Teknik individual, dengan teknik ini pembimbing menghadapi seorang secara individual yang bermasalah atau memerlukan bimbingan. Teknik individual ini meliputi *Directive counseling* dan *Non-directive Counseling*.
- b. Teknik kelompok, teknik ini banyak dipergunakan dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh beberapa murid. Beberapa teknik bimbingan kelompok antara lain, *Home Room Program*, *field trip* (karya wisata), diskusi kelompok (*Group Discussion*), kegiatan bersama, organisasi murid.²⁸
- c. Teknik Klasikal, teknik ini digunakan oleh pembimbing dengan menggunakan satu kelas yang bermasalah atau memerlukan bimbingan guru.

7. Aspek-Aspek dalam Bimbingan Belajar

Beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar atau bimbingan akademik (*akademik guidance*) adalah:

- a. Kemampuan belajar yang rendah

²⁸ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 119-124.

- b. Motivasi belajar yang sangat rendah
- c. Minat belajar yang sangat rendah
- d. Tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu
- e. Sulit berkonsentrasi dalam belajar
- f. Sikap belajar yang tidak terarah
- g. Perilaku *mal adaptif* dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar
- h. Prestasi belajar yang rendah
- i. Penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya
- j. Gagal ujian
- k. Tidak naik kelas
- l. Tidak lulus ujian²⁹

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motif dalam Bahasa Inggris adalah *motive* berasal dari kata “*motion*” yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif juga diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif pada saat tertentu.³⁰ Motivasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang

²⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Koneling di sekolah dan Madrasah (Berbasis Intergrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 127.

³⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 2010), Cet. Ke-12, hlm. 73.

baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan baik secara di sengaja maupun tidak sengaja.³¹

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Melalui usaha-usaha yang dapat mencapai kepuasan itulah yang dapat mengantarkan mereka mendapatkan hasil yang ingin dicapainya.³²

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terdapat di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut.³³ Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh

³¹ Petter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: *Modern English*, 2008), hlm. 99.

³² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 1.

³³ Agustin Wardiyati, *Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Tidak di publikasikan, (Jakarta, UIN Jakarta, 2006), hlm. 12.

kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.³⁴

Siswa dapat berhasil dalam belajar apabila dirinya memiliki keinginan belajar. Keinginan diri merupakan modal internal untuk melakukan aktivitas belajar. Kehadiran siswa ke sekolah merupakan motivasi yang telah dimiliki. Namun demikian, guru mata pelajaran dan guru pembimbing memiliki tugas dan tanggung jawab utama untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya secara optimal melalui upaya-upaya:

- a. Memperjelas tujuan-tujuan belajar
- b. Menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan bakat dan minat siswa
- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang, dan menyenangkan
- d. Memberikan reward secara tepat dan benar
- e. Menciptakan hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dengan siswa, guru pembimbing dengan siswa asuhnya, dan sesama siswa
- f. Menghindarkan siswa dari tekanan dan suasana yang menakutkan, menegangkan, mengecewakan, membingungkan.

Ada beberapa pendapat menurut para ahli motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai berikut ini, diantaranya adalah,

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 148.

Menurut Hamzah B Uno mendefinisikan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku siswa.³⁵

Faturrohman dan Sulistyorini mendefinisikan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.³⁶

Menurut Ngayu Khodijah, motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi, semangat dalam belajar, ketekunan dan minat belajar.³⁷

Menurut sardiman motivasi belajar adalah dimana seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi, jadi pendidikan dan pengajaran akan sangat kesulitan untuk mencapai tujuannya dengan maksimal tanpa adanya motivasi atau dorongan pada masing-masing individu yang memiliki hubungan dengan kegiatan pendidikan.³⁸

³⁵ Hamzah B uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 23.

³⁶ Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 143

³⁷ Ngayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 157.

³⁸ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrfindo Persada, 2007), hlm. 40.

Di sisi lain, Saiful Bahri Djamarah mendefinisikan bahwa motivasi belajar adalah adanya dorongan yang berasal dari dalam diri siswa (Intrinsik) dan adanya dorongan dari luar (Ekstrinsik). Adapun cara untuk memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar. Cara tersebut antara lain:

- a. Memberikan angka, maksudnya setiap siswa selesai mengerjakan tugas atau ulangan dari guru dapat diberikan nilai sebagai simbol atas prestasinya.
- b. belajar yang bersifat kompetitif.
- c. Memberikan ulangan dapat juga dijadikan sebagai alat motivasi siswa untuk belajar.
- d. Meneguhkan hasrat siswa untuk belajar dengan lebih giat.
- e. Sekolah melengkapi sumber-sumber dan sarana belajar secara memadai.³⁹

Menurut Sardiman ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah :

- a. Memberikan pujian, dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- b. Hukuman, merupakan penguatan negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

³⁹ Zaenal Abidin, Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Belajar Mengajar, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 11, No. 1, Januari-April 2006. Diakses pada tanggal 23 September 2021.

- c. Hasrat untuk belajar, berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya lebih baik.
- d. Minat, motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- e. tekun.⁴⁰

Motivasi belajar yang dimaksud disini adalah daya penggerak dalam kekuatan diri seseorang yang timbul baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, yang mampu mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna memberikan arah dalam mencapai tujuan semangat belajar sehingga tercapainya suatu pembelajaran yang efektif dan efisien serta mampu menumbuhkan semangat dan kegairahan dalam belajar demi mencapai tujuan belajar yang dikehendaki.

Dari beberapa pernyataan diatas yang menjelaskan tentang pengertian motivasi belajar, maka diperoleh beberapa indikator motivasi belajar, diantaranya adalah, adanya dorongan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁴¹

⁴⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 2010), Cet ke 12, hlm. 73.

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 149.

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Sebagai contoh, seorang siswa dengan sungguh-sungguh mempelajari mata pelajaran di sekolah karena ingin mempunyai pengetahuan yang dipelajarinya.⁴² Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia akan secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktifitas belajar, motivasi ini sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi ini sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus.

Seseorang yang memiliki motivasi intrinsikselalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa mendatang.⁴³

b. Motivasi Ekstrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya tetapi menjadi peserta. Contohnya siswa belajar dengan sungguh-sungguh bukan dikarenakan ingin mendapatkan pengetahuan yang dipelajrainya tetapi didorong oleh keinginan naik kelas atau mendapatkan ijazah. Keinginan

⁴² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 65.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 150.

naik kelas atau mendapatkan ijazah adalah penyerta dari keberhasilan belajar.⁴⁴ Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan.

Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.⁴⁵

3. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

⁴⁴ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 67

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 151.

menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.⁴⁶

Selain itu ada juga fungsi lain dari motivasi yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai alat pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi belajar berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama di dasari dengan motivasi, maka seseorang yang belajar itu dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁴⁷

4. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah sesuatu agar timbul kemauan dan keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat di peroleh hasil dan tujuan yang di inginkan. Bagi seorang guru, motivasi adalah tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul kemauan dan keinginannya untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai contoh guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang bersedia maju kedepan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dengan pujian itu dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada dirinya, disamping itu timbul keberanian sehingga siswa tidak takut dan malu lagi jika di suruh maju kedepan kelas. Dari contoh diatas dapat dikatakan bahwa,

⁴⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2007), hlm. 83.

⁴⁷ Agustin Wardiyati, *Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, UIN Jakarta, 2006), hlm. 16.

seorang siswa yang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.⁴⁸

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam aktifitas belajar, seseorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

- a. Faktor individual, seperti: kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor sosial, seperti: keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.⁴⁹

6. Aspek-aspek Motivasi Belajar

- a. Adanya dorongan untuk belajar⁵⁰

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan disebabkan oleh adanya dorongan yang berasal dari dalam diri siswa dan jga berasal dari luar. Adanya kehadiran guru dan orang tua juga dapat dikatan sebagai pendorong siswa dalam belajar. Dari penjabaran diatas mmka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam belajar tersebut

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 119.

⁴⁹ www.sarjanaku.com/2011/05/motivasi-belajar-siswa.html?m=1 diakses pada tanggal 09 Juli 2021.

⁵⁰ Hamzah B uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 23.

disebabkan oleh adanya dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dorongan atau rangsangan yang bersala dari luar.

b. Adanya penghargaan dalam belajar

Suatu penghargaan dalam bentuk perkataan maupun pemberian hadiah sebagai bentuk mengapresiasi hasil belajar siswa merupakan salah satu bentuk untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pernyataan yang digunakan misalnya seperti “luar biasa”, “kamu hebat”, “bagus sekali”, dan seterusnya. Pernyataan tersebut akhirnya dapat memacu suatu keberhasilan dalam proses belajar siswa.

c. Adanya cita-cita untuk masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dapat dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran dari keberhasilan yang diraih. Hasil dari tindakan yang mereka lakukan misalkan contohnya siswa memiliki cita-cita untuk menjadi seorang dokter, guru, pengusaha, polisi, tentara dan sebagainya. Jika siswa ingin cita-citanya tercapai maka mereka harus rajin dan semangat dalam belajar agar apa yang di inginkan terwujud.

d. Adanya keinginan untuk berhasil

Seseorang yang mempunyai motivasi untuk berhasil berusaha menyelesaikan tugas secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaan. Penyelesaian tugas yang di lakukan merupakan suatu tindakan yang berasal dari dalam diri sendiri bukan karena pengaruh dari luar.

e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Kegiatan yang dimaksud disini adalah bagaimana cara yang harus dilakukan agar siswa tidak mudah bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru, misalnya dengan menggunakan metode tanya jawab, kerja kelompok, mencari variasi belajar agar siswa tidak mudah bosan. Kemudian pada saat belajar siswa kelihatan tegang dan lesu maka guru dapat memberikan *ice breaking* agar siswa kembali fokus dan semangat dalam belajar.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif maksudnya di sini adalah terciptanya suasana belajar yang nyaman, kemudian adanya pengaruh positif yang berasal dari lingkungan belajar dan tersedianya peralatan untuk belajar yang memadai.

C. Kaitan Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar

Penelitian ini dilakukan oleh Nur Amelia A, dengan judul pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Impres Batangkaluku Kabupaten Gowa. Peserta Didik Kelas IV SD Impres Batang kaluku Kabupaten Gowa yang berjumlah 45 orang sebagai responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar dan motivasi belajar. Hasil analisis deskriptif motivasi belajar sebelum mengikuti bimbingan belajar masuk dalam kategori rendah yaitu 48,84 dengan presentase 35,5% pada kategori rendah 16 dari 45 peserta didik. Sedangkan hasil analisis tes

setelah mengikuti bimbingan belajar menunjukkan adanya peningkatan yaitu 69,4 dengan presentase, 46% pada kategori tinggi 21 dari 45 peserta.

Hasil analisis inferensial menunjukkan nilai Fhitung adalah 29,14 sedangkan Ftabel pada taraf signifikan 5% adalah 4,07. Dengan demikian, nilai Fhitung jauh lebih besar dari pada nilai Ftabel dan hipotesis nihil ditolak, artinya terdapat Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batang kaluku Kabupaten Gowa.⁵¹

Dalam kegiatan belajar ada dorongan untuk mencapai tujuan tujuan yang terletak di luar kegiatan belajar, misalnya seorang guru yang kurang puas dengan peserta didiknya bahwa jika peserta didik itu tidak belajar dengan baik, pasti mereka tidak akan lulus ujian dengan nilai yang tidak bagus. Guru tersebut menganggap bahwa lulus ujian adalah suatu harga yang cukup besar untuk peserta didik sehingga peserta didik tersebut berusaha untuk mencapainya.⁵²

Sukardi menjelaskan bimbingan belajar adalah bimbingan dalam menemukan cara belajar yang tepat dalam memilih gaya belajar yang sesuai dan dapat mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar di suatu lembaga pendidikan, sedangkan cara-cara belajar yang salah mengakibatkan masalah dan kegagalan,⁵³ Motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang

⁵¹ Nur Amelia A, *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa, 2017*. Diakses pada tanggal 05 Juli 2021.

⁵²<https://widyasari-press.com/hubungan-bimbingan-belajar-dengan-motivasi-belajar/>. Diakses Pada tanggal 1 Oktober 2021.

⁵³ Sukardi & Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.13.

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Dikatakan karena biasanya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual.

Untuk mencapai tujuan siswa yang ingin dicapai maka diperlukannya bimbingan belajar, karena kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan. Dalam kenyataan pada waktu peserta didik melakukan kegiatan belajar dapat timbul berbagai masalah. Antara lain, peserta didik tidak dapat berkonsentrasi sewaktu belajar, kesukaran dalam mengatur waktu, tidak tahu bagaimana mempersiapkan diri untuk menghadapi tes, ulangan, ujian, sulit mendengarkan dan mencatat dengan baik sewaktu mengikuti pelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat memahami kebutuhan-kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar memang ada hubungannya antara motivasi siswa dengan bimbingan belajar. Bila motivasi siswa dapat tersalurkan melalui bimbingan belajar maka tujuan-tujuan siswa yang akan dicapai bisa terpenuhi dengan baik. Begitupun dengan kegiatan belajar bila dilakukan siswa dengan motivasinya maka proses pembelajaran akan berjalan secara optimal. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa untuk kegiatan belajarnya.

Tingkah laku atau kegiatan siswa bukanlah suatu kegiatan yang terjadi begitu saja, melainkan ada faktor yang mendorongnya dan selalu ada yang

ditujunya. Faktor pendorong itu adalah motif, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan eksistensinya. Misalnya motif apa yang mendorong siswa untuk belajar, dengan demikian jelas bahwa setiap kegiatan siswa selalu ada yang mendorongnya dan ada pula tujuannya.

D. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

- a. Menurut Dewa Ketut Sukardi. Layanan Informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.⁵⁴
- b. Menurut Winkel (dalam Tohirin). Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali dengan pengetahuan serta pemahaman anak muda.

2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali klien (siswa) dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna

⁵⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 61.

untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil keputusan.⁵⁵

Menurut Prayitno (2004), tujuan layanan informasi ada dua macam:

- a. Tujuan umum Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta didik. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta didik untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka effective daily living) dan perkembangan dirinya.
- b. Tujuan khusus Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsifungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Layanan informasi akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi.⁵⁶

c.

⁵⁵ Tim Ahli Pengembangan Khusus Trauma Konseling di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, 2004, hlm. 105.

⁵⁶ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L.2 Layanan Informasi, Jurusan BK FKIP UNP : Padang*, 2004, hlm. 2.

3. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta didik, dan informasi yang menjadi isi layanan.

- a. Konselor (guru pembimbing) Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.
- b. Peserta Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan socialpolitik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri, serta anggota masyarakat lainnya baik secara perorangan maupun kelompok.
- c. Informasi Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan peserta didik. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, social, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama. Lebih rinci berbagai informasi dapat digolongkan ke dalam:
 - 1) Informasi perkembangan diri
 - 2) Informasi hubungan antar-pribadi, social, nilai dan moral

- 3) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi
- 4) Informasi pekerjaan dan ekonomi
- 5) Informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan
- 6) Informasi kehidupan berkeluarga
- 7) Informasi kehidupan beragama.⁵⁷



⁵⁷ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L.2 Layanan Informasi, Jurusan BK FKIP UNP...*, hlm. 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data yang dikumpulkan adalah berupa angka serta penafsiran dan hasilnya dalam bentuk angka dan menggunakan statistik.¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan metode eksperimen, yang artinya mengidentifikasi atau menunjukkan adanya suatu pengujian (tes).² Penelitian ini dilakukan untuk mencari data dan mendapatkan hasil dari eksperimen (percobaan) peningkatan motivasi belajar siswa melalui bimbingan belajar di SD Negeri Blang Teungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Dengan menggunakan pendekatan One Group Pre-test-Post-test Design yang akan mengkaji peningkatan motivasi belajar siswa melalui bimbingan belajar. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu “bimbingan belajar” sebagai variabel terikat (Y) dan “motivasi belajar” sebagai variabel bebas (X).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran terhadap suatu objek sebagai pre-test atau sebelum memberikan perlakuan (*treatment*), kemudian objek yang terpilih tersebut akan diberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak 3 kali dengan menggunakan bimbingan belajar. Setelah itu barulah peneliti melakukan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 27.

² Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm. 94.

pengukuran lagi untuk melihat hasil post-test setelah siswa diberikan perlakuan.

Adapun bentuk skema dari desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain *One Group Pre-test-Post-test Design*³

O1	X	O2
----	---	----

Keterangan:

O1 :*Pre-Test* (Kondisi awal motivasi belajar sebelum diberi perlakuan menggunakan bimbingan belajar)

X :*Treatment* (Adanya perlakuan dengan menggunakan bimbingan belajar)

O2 :*Post-Test* (Kondisi akhir motivasi belajar sesudah diberi perlakuan menggunakan bimbingan belajar)

Adapun Langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pretest

Langkah-langkah pengukuran variabel (Pretest) adalah memberikan perlakuan dalam bentuk angket. Pretest sebagai langkah awal, untuk mengetahui motivasi belajar yang dialami siswa sebelum diberikan perlakuan (treatment).

b. Pemberian Treatment

Melakukan pengecekan hasil angket pretest yang telah di isi siswa, siswa yang memperoleh nilai rendah untuk setiap item maka diberikan treatment Bimbingan Belajar untuk siswa yang mengalami rendahnya motivasi belajar.

c. Posttest

³Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 105.

Pembagian posttest dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa serta memberi penguatan agar lebih mudah menyesuaikan diri dengan teman-teman dan keadaan lingkungan sekitar.

Data merupakan “objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Sumber data dalam suatu penelitian sering didefinisikan sebagai subjek dari mana data-data penelitian itu diperoleh”. Mengenai sumber data penelitian ini, didapatkan dari hasil angket yang berupa angket yang diberikan kepada siswa.⁴

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Blang Teungoh. Alasan memilih sekolah ini adalah peneliti menemukan informasi melalui observasi awal yang bahwa masih banyak terdapat siswa yang motivasi belajarnya rendah di SD Negeri Blang Teungoh, sehingga peneliti tertarik terhadap sekolah tersebut untuk menguji tentang tingkat motivasi belajar siswa di SD Negeri Blang Teungoh dengan menggunakan bimbingan belajar.

2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan unit analisis objek yang akan diteliti. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam satu

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.107.

ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan.⁵ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI dengan jumlah keseluruhan 19 siswa. Jumlah populasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian Siswa
Kelas VI SD Negeri 1 Blang Teungoh

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VI	19
Jumlah Total		19

(Sumber: Data Sekolah, tahun 2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa VI sebanyak 19 orang. Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi awal di SD Negeri Blang Teungoh, yang mana peneliti menemukan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah di kelas VI.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk sumber data.⁶ Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang diambil untuk memperoleh gambaran dari seluruh populasi, sampel juga bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Jumlah populasi yang besar tidak mungkin peneliti mengambil seluruhnya, untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁷ Siswa yang dipilih adalah

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 118.

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 54.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 118.

siswa yang memiliki kriteria yang diinginkan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

Adapun Teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel, adapun penentuan besarnya ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu “pengambilan anggota sampel berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan pengumpulan data dan sampel tersebut sesuai maksud atau tujuan peneliti”.⁸

Sebelum menentukan sampel dalam penelitian, maka peneliti terlebih dahulu membagikan angket motivasi belajar kepada seluruh siswa yang menjadi populasi penelitian. Kemudian peneliti melakukan analisis untuk menentukan sampel penelitian yang akan dibatasi dan diambil. Pengambilan sampel tersebut ditentukan pada hasil yang ditunjukkan oleh siswa berdasarkan hasil angket yang telah diisi.

Sebelum menentukan sampel dalam penelitian, maka peneliti terlebih dahulu membagikan angket Motivasi Belajar kepada seluruh siswa yang menjadi populasi penelitian. Kemudian peneliti melakukan analisis untuk menentukan sampel penelitian yang akan dibatasi dan diambil. Pengambilan sampel tersebut ditentukan pada hasil yang ditunjukkan oleh siswa berdasarkan hasil angket yang telah diisi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, maka dari itu dapatlah sampel sebanyak 10 orang.

⁸ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian sosial*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 63.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam proses kegiatan pengumpulan data supaya kegiatan tersebut sistematis dan mudah.⁹ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Angket dalam penelitian ini berbentuk memberi tanda silang pada pilihan , terdiri atas beberapa item pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai(TS).

Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan belajar dapat diketahui. Sebelum menggunakan instrumen penelitian, instrumen yang akan digunakan oleh peneliti harus diuji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu.

Untuk instrumen motivasi belajar terdiri dari 60 item pernyataan. Adapun kisi-kisi instrument untuk mengungkapkan motivasi belajar peserta didik dikembangkan dari aspek-aspek motivasi belajar, kisi-kisi instrument disajikan pada tabel 3.3.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Cipta, 2010), hlm. 27.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
Motivasi Belajar	Adanya dorongan untuk belajar	Rajin dalam menyelesaikan tugas	1,2,3,4,5	6,7,8	8
		Mudah memahami materi	9,10,11,12,13	14,15,16	8
	Adanya penghargaan dalam belajar	Mendapat pujian dari guru	17,18,19	20,21,22	6
		Memuji diri sendiri dan teman	23,24,25,26	27,28,29	7
		Mendapatkan penghargaan (<i>Reward</i>)	30,31,32,33,34,35	37,37	8
	Adanya cita-cita untuk masa depan	Keinginan meraih cita-cita	38,39	40	3
		Keinginan mendapatkan nilai yang bagus	41,42,43,44	45,46,47	7
	Adanya	Semangat dalam	48,49,	50,51,	5

	kegiatan menarik dalam belajar	belajar		52	
	Adanya lingkungan belajar yang konduusif	Tersedia ruang belajar yang nyaman Sarana belajar yang memadai	53,54,55	56,57	5
			58,59	60	3

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat bahwa dalam kisi-kisi instrumen tersebut terdapat variabel, indikator, deskriptor, dan item pernyataan dengan keseluruhan jumlah 60 butir pernyataan. Pernyataan tersebut terbagi ke dalam pernyataan positif (*favorable*) sebanyak 36 butir item dan pernyataan negatif (*unfavorable*) sebanyak 24 butir item, yang kemudian 60 butir item ini akan diberikan kepada sekolah yang setingkat untuk dilakukan validasi .

Sebelum menggunakan instrumen penelitian, instrumen yang akan di gunakan oleh peneliti harus di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

1. Validitas instrumen

Validitas adalah kecermatan atau ketepatan. Sedangkan instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur dalam melakukan penelitian. Validitas merupakan kecermatan dan ketepatan instrumen yang digunakan. Instrumen atau alat ukur yang dibuat harus dapat mengukur variabel yang dimaksudkan untuk

diukur, bukan variabel lain.¹⁰ Jadi, apa yang diukur dengan instrumen yang digunakan tersebut memang benar-benar yang ingin diteliti. Sehingga ada kecocokan dan ketepatan fungsinya antara alat ukur yang digunakan dengan objek penelitian yang dilakukan.

Dasar pengambilan keputusan validitas instrumen dibagi 3, jika :

- a. Nilai (r) hasil lebih besar dari (r) tabel.
- b. Nilai signifikan dari (r) hasil lebih kecil dari 0.05
- c. Terdapat tanda** atau * pada nilai (r) hasil

Instrumen ini di uji kepada 30 peserta didik, setelah itu dilanjutkan dengan uji validitas secara statistik menggunakan aplikasi SPSS untuk melihat tingkat kevalidan suatu instrumen. Adapun hasil instrumen terdapat 33 butir item yang valid dan 27 butir item tidak valid, hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4
Item Pernyataan Angket Motivasi Belajar Setelah diuji

No Pernyataan	R hitung	R table	Kesimpulan	Keterangan
1	0,572	0,361	Valid	Dipakai
2	0,090	0,361	Invalid	Dibuang
3	0,411	0,361	Valid	Dipakai
4	0,417	0,361	Valid	Dipakai
5	0,294	0,361	Invalid	Dibuang
6	0,102	0,361	Invalid	Dibuang

¹⁰ Irawan Soehartono, *Metode penelitian...*, hlm. 83.

7	0,359	0,361	Invalid	Dibuang
8	0,332	0,361	Invalid	Dibuang
9	0,462	0,361	Valid	Dipakai
10	0,243	0,361	Invalid	Dibuang
11	0,380	0,361	Valid	Dipakai
12	0,018	0,361	Invalid	Dibuang
13	0,412	0,361	Valid	Dipakai
14	0,215	0,361	Invalid	Dibuang
15	0,494	0,361	Valid	Dipakai
16	0,197	0,361	Invalid	Dibuang
17	0,299	0,361	Invalid	Dibuang
18	0,507	0,361	Valid	Dipakai
19	0,417	0,361	Valid	Dipakai
20	0,506	0,361	Valid	Dipakai
21	0,373	0,361	Valid	Dipakai
22	0,405	0,361	Valid	Dipakai
23	0,440	0,361	Valid	Dipakai
24	0,266	0,361	Invalid	Dibuang
25	0,423	0,361	Valid	Dipakai
26	0,331	0,361	Invalid	Dibuang
27	0,440	0,361	Valid	Dipakai
28	0,418	0,361	Valid	Dipakai
29	0,405	0,361	Valid	Dipakai
30	0,346	0,361	Invalid	Dibuang
31	0,306	0,361	Invalid	Dibuang
32	0,322	0,361	Invalid	Dibuang
33	0,348	0,361	Invalid	Dibuang
34	0,349	0,361	Invalid	Dibuang
35	0,352	0,361	Invalid	Dibuang
36	0,171	0,361	Invalid	Dibuang

37	0,494	0,361	Valid	Dipakai
38	0,501	0,361	Valid	Dipakai
39	0,335	0,361	Invalid	Dibuang
40	0,416	0,361	Valid	Dipakai
41	0,360	0,361	Invalid	Dibuang
42	0,449	0,361	Valid	Dipakai
43	0,364	0,361	Valid	Dipakai
44	0,359	0,361	Invalid	Dibuang
45	0,292	0,361	Invalid	Dibuang
46	0,179	0,361	Invalid	Dibuang
47	0,392	0,361	Valid	Dipakai
48	0,390	0,361	Valid	Dipakai
49	0,428	0,361	Valid	Dipakai
50	0,237	0,361	Invalid	Dibuang
51	0,386	0,361	Valid	Dipakai
52	0,367	0,361	Valid	Dipakai
53	0,423	0,361	Valid	Dipakai
54	0,248	0,361	Invalid	Dibuang
55	0,466	0,361	Valid	Dipakai
56	0,481	0,361	Valid	Dipakai
57	0,451	0,361	Valid	Dipakai
58	0,242	0,361	Invalid	Dibuang
59	0,433	0,361	Valid	Dipakai
60	0,488	0,361	Valid	Dipakai

(Sumber : Output SPSS versi 26)

Adapun jumlah hasil validitas dan *non* validitas dapat dilihat pada tabel

3.5 berikut ini

Tabel 3.5
Hasil validitas dan non validitas

Variabel	Motivasi Bealajar		Jumlah Item Valid
	Valid	Tidak valid	
Favorable	1,3,4,9,11,13,18,19,23,25 ,27,28,29,38,40,42,43,48, 49,53,55,59	2,5,10,12,14,16,17,24,2 6,30,31,32,33,34,35,39, 41,44,58	33
Unfavorable	15,20,21,22,37,47,51,52, 56,57,60	6,7,8,14,16,36,45,46,50 ,	27

(Sumber : Output SPSS versi 26)

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda.¹¹ Reliabilitas berarti keterpercayaan atau keandalan, dimana suatu instrumen dapat dinyatakan andal dan terpercaya apabila instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang sama setelah berkali-kali dilakukan pengukuran. Selama objek yang diukur itu masih objek yang sama tidak diganti dengan variabel lain, maka reliabilitas suatu instrumen akan tetap ada, dan tidak berubah bila instrumen yang digunakan itu valid.

Reliabilitas penting dilakukan untuk menentukan kualitas instrumen yang dikembangkan sehingga dapat diketahui apakah suatu instrumen layak digunakan

¹¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 234.

atau sebaliknya tidak layak digunakan. Sebagai tolak ukur untuk melihat ketentuan derajat reliabilitas, maka dapat berpedoman pada tabel dibawah ini:¹²

Tabel 3.6
Interval Koefisien Derajat Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2009)

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, dijelaskan bahwa jika interval koefisien berada dinilai 0,00-0,0199 maka tingkat hubungan reliabilitas tergolong dalam kategori sangat rendah. Jika 0,20-0,0399 maka tingkat reliabilitas kategori rendah, jika 0,40-0,599 maka tingkat reliabilitas kategori sedang, jika 0,60-0,799 maka tingkat reliabilitas kategori kuat, dan jika interval koefisien 0,80-0,1000 maka tingkat reliabilitas berada dalam kategori sangat kuat.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yaitu :

$$r_u = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_u = Indeks reliabilitas alat ukur

K = Banyaknya butir pernyataan

b^2 = Jumlah variasi butir pernyataan yang valid

2t = Variasi total

¹² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 231.

Selanjutnya untuk menila *Cronbach's Alpha* dapat dilihat dari hasil Uji Reliabilitas berikut ini :

Tabel 3.7
Output Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.873	60

(sumber : Output SPSS versi 26)

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* adalah 0,873 dari 60 item butir instrument. Selanjutnya untuk mengetahui hasil reliabilitas *cronbach's alpha* pada instrument angket *likert* tentang motivasi belajar siswa beserta kategori derajat reliabilitas pada tabel 3.8 di bawah ini :

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Tafsiran
Motivasi Belajar	.873	60	Sangat kuat

Dari tabel 3.8 di atas dapat dilihat bahwa terdapat nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.873 dari jumlah butir pernyataan 60 item. Berdasarkan gambaran tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa derajat reliabilitas item-item tersebut tergolong ke dalam reliabilitas sangat kuat. Maka setelah di uji validitas dan reliabilitas item-item pernyataan dalam angket tersebut dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.¹³ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan angket.

1. Angket

Angket merupakan bentuk pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pernyataan untuk diisi sendiri oleh siswa sebagai responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan atas jawaban dari pernyataan-pernyataan yang diajukan.¹⁴ Adapun penggunaan Angket dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur tingkat motivasi belajar siswa. Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen kuisisioner angket likert yang terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif (*Favorable*) dan pernyataan negatif (*Unfavorable*).

Instrumen penelitian diisi oleh siswa dengan memilih salah satu tanggapan yang telah disediakan.¹⁵ Agar dalam memberikan jawaban siswa sesuai dengan yang dirasakan, maka peneliti menyajikan pernyataan yang bervariasi (ada pernyataan positif dan negatif) dengan empat alternatif pilihan. Dalam hal ini, peneliti tidak memberikan tanggapan ragu-ragu pada kedua pernyataan tersebut, karena dikhawatirkan ada banyak jawaban yang diisi asal-asalan tanpa pertimbangan dan selalu bersikap netral. Adapun alternatif pilihan tersebut adalah

¹³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 120.

¹⁴ Irawan Soehartono, *Metode penelitian...*, hlm. 85.

¹⁵ Irawan Soehartono, *Metode penelitian...*, hlm. 77.

sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS) dengan poin nilai dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.9
Kategori Pemberian Skor Angket Likert untuk Pernyataan Positif (Favorable) dan Negatif (Unfavorable)

No	Pernyataan Positif/Favorable (+)		Pernyataan Negatif/Unfavorable (-)	
	Penilaian	Nilai	Penilaian	Nilai
1	Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
2	Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
3	Kurang Sesuai (KS)	2	Kurang Sesuai (KS)	3
4	Tidak Sesuai (TS)	1	Tidak Sesuai (TS)	4

2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi. Observasi adalah metode atau cara-cara dalam menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati siswa atau sekelompok siswa secara langsung.¹⁶ Observasi merupakan proses yang kompleks sebagai suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan proses psikologis.¹⁷ Observasi sering dikenal dengan istilah pengamatan yang merupakan suatu perhatian berfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dan lingkungan sekitarnya, dan sejauh mana objek penelitian bisa menerima,

¹⁶ Zakiah Daradjad, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 214.

¹⁷ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 115.

¹⁸ Emzir, *Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 37-38.

menangkap, dan menggunakan informasi yang diberikan oleh peneliti sehingga dapat melakukan suatu perubahan ke arah positif.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian data ke dalam bentuk suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan jawaban dari tujuan penelitian.¹⁹ Setelah seluruh data yang diinginkan (telah diisi oleh responden) terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis.

Tahapan analisis data merupakan tahap yang paling penting yang akan memberi kehidupan dalam kegiatan penelitian.²⁰ Adapun teknik analisis data merupakan cara yang digunakan agar dapat merumuskan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis data yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model, seperti: model matematika (misalnya fungsi multivariat), model statistik, dan ekometrik. Hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.²¹

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji mendasar yang dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, data yang normal sering dijadikan landasan

¹⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UI, 2009), hlm. 89.

²⁰ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 131.

²¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik...*, hlm.30.

karena data yang di tuntut harus normal, uji normalitas berfungsi untuk melihat data sampel yang kita ambil dan kita gunakan mengikuti distribusi normal.²² Uji normalitas berguna untuk menentukan analisis data berdistribusi normal atau tidak. Sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang kebenarannya dan dapat dipertanggung jawabkan.²³

Pengujian normalitas data menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan uji statistik *shapiro wilk* dengan taraf signifikan 5%. Pengambilan kesimpulannya hasil *output* adalah pada kolom sig dari hasil uji SPSS lebih besar dari taraf signifikan ($\text{sig} > 0,05$) maka dinyatakan data berdistribusi normal dan apabila nilai *output* pada kolom sig mendapatkan hasil lebih kecil dari taraf signifikan ($\text{sig} < 0,05$) maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, menu explore dalam aplikasi SPSS. Digunakan untuk melakukan uji *shapiro wilk*.

2. Uji Wilcoxon

Uji *Wilcoxon* adalah uji nonparametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara dua kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji alternatif dari uji *Pairing t test* atau *t Paired* apabila tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini dikenal dengan istilah *Wilcoxon Match Pair Test*.²⁴

Adapun hipotesis (dugaan sementara) dalam penelitian ini adalah:

²² Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, *Prosedur-prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 135.

²³ Syofian Siregar, *Statistic Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 153-160.

²⁴ Furqon, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 198.

H₀ : Tidak terdapat peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan belajar di SD Negeri Blang Teungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

H_a : Terdapat peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan belajar di SD Negeri Blang Teungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri Blang Teungoh

Penelitian dilakukan pada tanggal 27 November 2021 s/d 4 Desember 2021 yang berlokasi di Jln. Syech Khalee, Desa Blang Teungoh, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan yang didirikan pada tahun 1982 dan di pimpin oleh bapak Manyak, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan ibu Nurli S.Pd SD sebagai Wakil Kepala Sekolah. Adapun gambaran SD Negeri Blang Teungoh dapat dilihat pada tabel 4.1.

Table 4.1
Gambaran Umum SD Negeri Blang Teungoh

No	Gambaran Umum	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SD Negeri Blang Teungoh
2.	NPSN	10102919
3.	N.S.S	101060780017
4.	Provinsi	Aceh
5.	Kabupaten	Aceh Selatan
6.	Kecamatan	Meukek
7.	Desa/Kelurahan	Blang Teungoh
8.	Jalan	Syech Khalee
9.	Daerah	Perdesaan
10.	Status Sekolah	Negeri
11.	Kelompok Sekolah	Final
12.	Akreditasi	A. 5 TH
13.	Surat Keputusan/SK	Nomor : Dd. 032683 Tanggal : 27/09/2010
14.	Penerbit SK (ditanda tangani oleh)	Drs. H. M. Hasan Usman

15.	Tahun Berdiri	Tahun 1982
16.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
17.	Luas Bangunan	L : 8 M P : 47 M
18.	Lokasi Sekolah	Blang Teungoh
19.	Jarak ke Pusat Kecamatan	4 KM
20.	Jarak ke Pusat Otda	35 KM
21.	Terletak pada Lintasan	Desa
22.	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

Sumber : Data Sekolah dari SD Blang Teungoh)

SD Negeri Blang Teungoh memiliki Visi Dan Misi yang dapat dijadikan sebagai panduan sekolah dalam mencapai perkembangan siswa. Adapun yang menjadi Visi dan Misi SD Negeri Blang Teungoh ialah :

a. Visi

“ mewujudkan insan yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, cinta tanah air dan berdaya saing tinggi”

b. Misi

1. Menumbuh kembangkan dan mengamalkan ajaran agama, etika dan moral yang luhur.
2. Membudayakan peserta didik salam, senyum, sapa dilingkungan sekolah, rumah dan masyarakat dalam menerapkan etika dan keramah tamahan.
3. Memberikan bekal pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan).

4. Menerapkan manajemen yang partisipatif, akuntabel, dan mandiri dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite.
5. Menanamkan budaya bersih dan sehat.

Adapun struktur organisasi Sekolah dasar Negeri Blang Teungoh diantaranya adalah :

Tabel 4.2
Struktur Organisasi Sekolah SD Negeri Blang Teungoh

No	Nama	Nip	Jabatan
1.	Manyak, S.Pd	196604161986101001	Kepala Sekolah
2.	Nurli, S.Pd. SD	196611021988012002	Wakil Kepala Sekolah
3.	Fitriadi, A. Ma	198307122005041002	Bendahara
4.	Mas Ayunis, S. Pd	198409202006042001	Sekretaris Op
5.	Darmiati, S. Pd. SD	197002102005042002	Guru kelas 1
6.	Rosmanidar, A. Ma	196811122007012004	Guru kelas II
7.	Rauzah, A. Ma	198806262011032001	Guru kelas III
8.	Radhiaton, A. Ma	197005052008012005	Guru kelas IV
9.	Mas Ayunis, S. Pd	198409202006042001	Guru kelas V
10.	Nurli, S. Pd	196611021988012002	Guru kelas VI
11.	Fitriadi, A. Ma	198307122005041002	Bid. Olahraga/U
12.	Salwiah, A. Ma	196010101982062002	Bid. Keagamaan
13.	Radhiaton, A. Ma	197005052008012005	Bid. Pramuka
14.	Rauzah, A. Ma	198806262011032001	Bid. Kesenian
15.	Rosmanidar, A. Ma	196811122007012004	Bid. Sarpras
16.	Salwiah, A. Ma	196010101982062002	Bid. Kesiswaan
17.	Darmiati, S. Pd. SD	197002102005042002	Bid. Sosial
18.	Sabaruddin	196806061988011001	Penjaga Sekolah

(Sumber : Data Sekolah dari SD Blang Teungoh)

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran di setiap sekolah memerlukan sarana dan prasarana, demikian juga dengan SD Negeri Blang Teungoh, Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Sarana/prasarana SD Negeri Blang Teungoh

No	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala sekolah	1
2.	Ruang wakil kepala sekolah	1
3.	Ruang guru	1
4.	Ruang belajar	6
5.	Kantin	1
6.	Gudang	1
7.	Kamar mandi	2
8.	UKS	1
9.	Lapangan bola	1
10.	Perpustakaan	1

(Sumber : Data Sekolah dari SD Blang Teungoh)

Adapun status guru di SD Negei Blang Teungoh diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Status Guru SD Negeri Blang Tengoh

Nama	Status
Manyak, S.Pd	PNS
Nurli, S.Pd. SD	PNS
Fitriadi, A. Ma	PNS
Mas Ayunis, S. Pd	PNS
Darmiati, S. Pd. SD	PNS
Rosmanidar, A. Ma	PNS

Rauzah, A. Ma	PNS
Radhiaton, A. Ma	PNS
Sabaruddin	PNS
Sawarni	Honor
Yurdiana, A.Ma	Honor
Dewi Purnama, S.Pd	Honor
Emalia, A. Ma	Honor
Sariyati	Honor
Rina Suharmi, S.Pd	Honor
Ros Mawar, S.Pd. I	Honor
Dewi Sartika, S.pd	Honor
Satriani, S.Pd	Honor

(Sumber : Data sekolah Dari SD Blang Teungoh)

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Blang Teungoh dengan cara eksperimen. Peneliti melakukan pengukuran awal dengan cara menyebarkan butir-butir item kuesioner yang kemudian di isikan oleh siswa disebut dengan (*pretest*). Kemudian peneliti memberikan *treatment* kepada sampel sebanyak tiga kali *treatment*. Adapun rincian secara umum *treatment* yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan bimbingan belajar menggunakan layanan informasi kepada seluruh sampel penelitian berdasarkan hasil skor *pretest* siswa yang memperoleh skor rendah .

Tujuan dilakukan bimbingan belajar kepada siswa yang termasuk kedalam sampel penelitian adalah untuk melihat lebih rinci tentang bagaimana motivasi belajar yang dialami, sehingga siswa mampu menceritakan permasalahan

yang terjadi kepada anggota kelompok, memperoleh pendapat dan saran yang banyak dari anggota kelompok.

a. Pretest

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 November 2021 yang diawali dengan penyebaran kuesioner motivasi belajar kepada siswa kelas VI SD Negeri Blang Teungoh yang terdiri dari 19 orang siswa. Jawaban hasil pretest dan Tingkat motivasi siswa dalam penelitian ini dapat dikelompokkan tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah berdasarkan skor yang diperoleh masing-masing siswa pada saat pretest (sebelum pemberian treatment atau perlakuan) pengelompokkan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Respon den	J K	Nomor Butir Instrumen Motivasi Belajar																			
		P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20
AM	P	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	1	3	2	3	4	4	3	3	2
AK N	L	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3
DR	P	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4
F	L	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	4	3
IFR	L	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
IH	P	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	1	2	2	4
IM	L	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3
JF	P	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
MP	P	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
M	L	2	2	3	2	3	4	2	2	2	1	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3
MT	L	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	1
MF	L	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
RM	L	3	2	2	2	2	3	2	1	3	1	2	2	3	3	4	2	1	3	4	1
SR	P	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SJ	P	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
SU	P	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3
SZR	P	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4
ZF	P	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
ZK	L	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4

Responde n	J K	Nomor Butir Instrumen Motivasi Belajar													Ju mla h	Kate gori
		P 2 1	P 2 2	P 2 3	P 2 4	P 2 5	P 2 6	P 2 7	P 2 8	P 2 9	P 3 0	P 3 1	P 3 2	P 3 3		
AM	P	1	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	88	Ren dah
AKN	L	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	85	Ren dah
DR	P	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	113	Seda ng
F	L	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	82	Ren dah
IFR	L	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	125	Ting gi
IH	P	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	85	Ren dah
IM	L	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	80	Ren dah
JF	P	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	119	Seda ng
MP	P	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	127	Ting gi
M	L	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	1	2	2	83	Ren dah
MT	L	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	4	3	2	86	Ren dah
MF	L	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	116	Seda ng
RM	L	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	83	Ren dah
SR	P	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	124	Ting gi
SJ	P	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	111	Seda ng
SU	P	3	1	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	80	Ren dah
SZR	P	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	114	Seda ng
ZF	P	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	128	Ting gi
ZK	L	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	86	Ren dah

Tabel 4.5
Kategori Motivasi Belajar

No	Batas Nilai	Kategori
1	<90	Rendah
2	90-120	Sedang
3	>120	Tinggi

(Sumber : Microsoft Excel 2016)

Dari tabel diatas menyatakan bahwa nilai <90 berada pada kategori rendah tingkat motivasi belajar siswa, batas nilai 90-120 berada pada kategori sedang dan batas nilai >120 berada pada kategori tinggi. Berikut langkah-langkah pengkategorian tingkat motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah

Skor tertinggi = nilai skala tertinggi x jumlah item instrument

Skor terendah = nilai skala terendah x jumlah item instrument

2. Menghitung Mean Ideal (M)

$\frac{1}{2}$ (Skor tinggi + skor rendah)

3. Menghitung standar deviasi

$\frac{1}{6}$ (skor tinggi – skor rendah)

Adapun untuk melihat persentase motivasi belajar siswa yang terjadi pada SD Negeri Blang Teungoh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Persentase motivasi belajar di SD Negeri Blang Teungoh

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	10	52,6%
Sedang	5	26,3%
Tinggi	4	21,1%
Jumlah	19	100%

(Sumber : Microsoft Excel 2016)

Dari tabel diatas, menjelaskan bahwa tingkat motivasi belajar siswa secara keseluruhan ada 10 siswa yang berada pada kategori rendah tingkat motivasi dengan persentase sebesar 52,6%, dan 5 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 26,3%, dan kategori tinggi sebanyak 4 siswa dengan pesentase 21,1%. Dari hasil data tersebut maka sebanyak 10 siswa dijadikan sampel yang akan diberikan *treatment*. Adapun skor sampel yang akan diberikan treatment dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Skor Pretest Siswa Kategori Rendah

No	Responden	Skor	Kategori
1	Kode 1	88	Rendah
2	Kode 2	85	Rendah
3	Kode 4	82	Rendah
4	Kode 6	85	Rendah
5	Kode 7	80	Rendah
6	Kode 10	83	Rendah
7	Kode 11	86	Rendah
8	Kode 13	83	Rendah
9	Kode 16	80	Rendah
10	Kode 19	86	Rendah
Jumlah		838	

(Sumber : Microsoft Excel 2016)

b. Pemberian *Treatment* 1

Treatment I dilakukan pada tanggal 30 november 2021, pemberian *treatment* berupa bimbingan belajar menggunakan layanan informasi dengan tema “Tips Meningkatkan Motivasi Belajar” dengan tujuan agar siswa dapat menerapkan sikap dan kebiasaan yang benar dalam belajar sehingga dapat membangkitkan semangat belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Harapan yang ingin dicapai pada bimbingan belajar ini adalah untuk dapat membantu siswa meningkatkan semangat belajar yang tinggi dan dapat belajar dengan rajin, memahami Pentingnya motivasi belajar, dapat memahami cara-cara belajar yang baik, dapat memahami proses belajar yang baik dan dapat mengenali kesulitan belajar. Hasil dari bimbingan belajar adalah siswa sudah mulai terbuka terhadap cara belajar yang siswa lakukan sehari-hari dan apa yang mereka tidak suka dari belajar, kemudian membahas metode bagaimana yang mereka susah memahami.

c. Pemberian treatment II

Treatment II dilakukan pada tanggal 01 Desember 2021, pemberian *treatment* berupa bimbingan belajar menggunakan layanan informasi dengan tema “Macam-macam gaya belajar” dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui kebiasaan belajar mana yang cenderung mendekati kebiasaannya yang sehari-hari dilakukannya.

Harapan yang ingin dicapai pada bimbingan belajar ini adalah siswa dapat memahami macam-macam gaya belajar, siswa dapat mengetahui jenis mana yang tergolong gaya belajar dirinya dan siswa dapat memahami proses belajar yang baik. Hasil yang didapat dari bimbingan belajar melalui layanan informasi adalah siswa sudah mulai menunjukkan motivasi belajar sudah ada peningkatan, salah satu peningkatan tersebut adalah mendapat nilai yang sudah meningkat dari sebelumnya, yang sebelumnya mendapatkan nilai 70 sebagian siswa sudah mampu meraih nilai dengan jumlah 80-85.

d. Pemberian treatment III

Treatment III dilakukan pada tanggal 03 Desember 2021, pemberian *treatment* berupa bimbingan belajar menggunakan layanan informasi dengan tema “meningkatkan sikap dan kebiasaan yang baik dan benar dalam belajar sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar”. Dengan tujuan agar siswa dapat memahami pengertian motivasi belajar, siswa dapat memahami faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar dan siswa meningkatkan sikap dan kebiasaan yang baik dan benar dalam belajar sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar.

Dengan harapan agar siswa dapat menerapkan cara belajar yang baik dan benar serta mampu mempertahankan nilai yang sudah dicapai dan menerapkan kebiasaan belajar yang baik. Hasil yang diperoleh dari bimbingan belajar melalui layanan informasi adalah siswa sudah mulai saling terbuka bersama anggota kelompok, kemudian sudah berani menyampaikan apa yang disukai dan tidak dari materi yang di dapat. Dan cara guru menjelaskan bagaimana yang mampu membuat mereka memahami materi dengan mudah.

e. Posttest

Setelah 3 kali pertemuan kegiatan bimbingan belajar melalui layanan informasi, maka peneliti melakukan pengukuran terakhir (*posstest*) pada pertemuan terakhir. Tujuan dari pemberian dan pelaksanaan *posttest* adalah untuk membantu siswa mengukur tingkat motivasi yang dialami setelah mengikuti beberapa rangkaian-rangkaian kegiatan bimbingan belajar melalui layanan informasi.

Terdapat perubahan skor kuesioner motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8

Data Pretest dan Posttest Motivasi Belajar

No	Responden	Pretest	Posttest
1	Kode 1	88	100
2	Kode 2	85	97
3	Kode 4	82	99
4	Kode 6	85	92
5	Kode 7	80	95
6	Kode 10	83	94
7	Kode 11	86	99
8	Kode 13	83	93
9	Kode 16	80	90
10	Kode 19	86	105
Jumlah		838	964
Total		1802	

Berdasarkan tabel 4.8 menggambarkan hasil *pretest* dan *posttest* motivasi belajar yang dialami oleh siswa mengalami peningkatan secara signifikan, hal ini berdasarkan pada hasil *pretest* dan *posttest* yang dapat dilihat dari hasil pengamatan bahwa siswa yang menjadi sampel penelitian menunjukkan skor motivasi belajar meningkat dan begitu pula dengan tingkat motivasi belajar yang dialami dari tingkatan rendah menuju ke sedang. Lebih rinci hasil perbandingan skor pada pengukuran awal dan pengukuran akhir dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9

Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Motivasi Belajar

No	Kategori	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
1	Tinggi	0	-	0	-
2	Sedang	0	-	10	100
3	Rendah	10	100	0	-
Jumlah		9	100	10	100

Tabel 4.9 menunjukkan hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* motivasi belajar siswa yang mengalami peningkatan dan artinya tingkat motivasi belajar siswa bertambah. Hasil *posttest* menunjukkan dari sepuluh orang siswa yang menjadi sampel terlihat mengalami perubahan kategori menjadi sedang.

2. Pengolahan data

Kegiatan dalam rangka mengelola data adalah pengelompokan berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Sebelum dilakukan analisis data maka dilakukan pengujian prasyarat penelitian berupa analisis statistik parametris.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. “Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Kegiatan dalam pengolahan data yaitu mengelompokkan data, menstabilasikan data, melakukan perhitungan dari data seluruh sampel (responden) yang diteliti untuk itu perlu data yang baik dan layak.

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal, maka terlebih dahulu di uji normalitas dengan uji shapiro wilk. Normal dan tidaknya sebuah data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika $\text{sig} > 0,05$ maka disebut data berdistribusi normal, sedangkan jika

sig < 0,05 maka disebut data tidak berdistribusi dengan normal.¹ Untuk membuktikan normalitas data maka dilakukan pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS, selesai pengujian normalitas data dilakukan dengan demikian memperoleh hasil seperti pada tabel 4.8.

Tabel 4.10

Test of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.174	10	.200*	.944	10	.593
Posttest	.123	10	.200*	.968	10	.876

a. Lilliefors Signifikan Correction

(Sumber data SPSS versi 26)

Hasil tabel 4.10 menunjukkan nilai uji noemalitas Shapiro Wilk data motivasi belajar siwa adalah 0,593 pada pretest dan 0,876 pada posttest. Hasil yang diperoleh adalah pretest dan posttest mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari (sig > 0,05) sehingga dapat disimpulkan data motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

b. Uji Wilcoxon

Uji *Wilcoxon* adalah uji nonparametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara dua kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji alternatif dari uji *Pairing t test* atau *t Paired* apabila tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini dikenal dengan istilah *Wilcoxon Match Pair Test*.²

¹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 55.

² Furqon, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 198.

Tabel 4.11
Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test – Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

(Sumber data SPSS versi 26)

Negative Ranks atau selisih (negatif) antara motivasi belajar untuk pretest dan posttest adalah 0, baik itu pada nilai N, *Mean Rank* maupun *Sum of Ranks*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pretest ke nilai posttest.

Positive Ranks atau selisih (positif) antara hasil motivasi belajar untuk pretest dan posttest. Disini terdapat 10 data positif (N) yang artinya ke 10 siswa mengalami peningkatan motivasi belajar dari nilai pretest ke nilai posttest. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 5.50, sedangkan jumlah ranking positif atau *Sum of Ranks* adalah sebesar 55.00.

Ties adalah kesamaan nilai pretest dan posttest, disini nilai *Ties* adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara pretest dan posttest.

Tabel 4.12
Test Statistics^a

	Posttest – Pretest
Z	-2.807 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

(Sumber data SPSS versi 26)

1. Jika nilai Asymp. Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai Asymp. Sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak.

Ha : Terdapat peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan belajar di SD Negeri Blang Teungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

H₀ : Tidak terdapat peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan belajar di SD Negeri Blang Teungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan *output* “*Test Statistics*” diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,005. Karena nilai 0,005 lebih kecil dari < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil motivasi belajar untuk pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “Terdapat peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan belajar di SD Negeri Blang Teungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan”.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Motivasi Belajar Sebelum Diberikan Bimbingan Belajar

Sebelum memberikan treatment (perlakuan) menggunakan bimbingan belajar kepada siswa yang tingkat motivasinya berada pada kategori rendah,

peneliti telah menentukan populasi penelitian terlebih dahulu sebanyak 19 orang siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data dari penyebaran kuesioner sebelum diberikan *treatment* menyatakan bahwa tingkat motivasi belajar yang terjadi pada siswa di SD Negeri Blang Teungoh berada pada tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Adapun yang berada pada kategori rendah yang dijadikan sebagai sampel yang akan diberikan *treatment* bimbingan belajar agar mampu meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa.

Siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 orang, sedang sebanyak 5 orang dan rendah sebanyak 10 orang, kemudian yang 10 orang tersebut yang akan diberikan *treatment* oleh peneliti sebanyak 3 kali pertemuan. *Treatment* yang diberikan oleh peneliti adalah bimbingan belajar melalui layanan informasi. Hasil dari data yang didapat pada saat *pretest* masih terdapat siswa yang motivasinya rendah. Kemudian siswa yang berada pada kategori tersebutlah yang akan diberikan *treatment*.

Maka dari 19 orang siswa tersebut memperoleh kategori sebagai berikut <90 termasuk dalam kategori rendah, 90-120 termasuk kedalam kategori sedang dan >120 termasuk kedalam kategori tinggi, yang termasuk dalam kategori rendah adalah sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 52,6%, kategori sedang sebanyak 5 orang siswa dengan jumlah persentase 26,3% dan yang termasuk kedalam kategori tinggi adalah sebanyak 4 orang siswa dengan jumlah pesentase 21,1%.

2. Pembahasan Motivasi Belajar Sesudah Diberikan Bimbingan Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyajian data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Blang Teungoh Kecamatan meukek Kabupaten Aceh Selatan. Adapun hasil yang diperoleh dari sebelum diberikan *treatment* adalah sebesar 838 dan sesudah diberikan *treatment* sebesar 964 maka skor tersebut dikatakan meningkat.

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi pada kegiatan yang dilakukan, peneliti menemukan perubahan yang terjadi kepada siswa yang awalnya siswa masih kurang terbuka dan terlihat malu, peneliti mencoba memberikan suasana yang membuat mereka lebih tenang dengan perkenalan terlebih dahulu dan saling bertukar cerita. Kemudian pada pertemuan kedua siswa sudah mulai menunjukkan keadaan yang sudah bisa menyesuaikan diri dengan anggota kelompok, siswa juga sudah mulai bersemangat mendengarkan materi yang disampaikan dan siap bertanya dengan aktif. Pada pertemuan terakhir siswa semakin memunculkan semangat belajar yang ada pada diri mereka dan menyadari bahwa belajar itu penting. Dan memperlihatkan nilai yang didapat sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*.

Dari pemaparan diatas bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar sebelum pemberian *treatment* dan sesudah pemberian *treatment*, sebelum diberikan *treatment* siswa dalam kategori rendah sebanyak 10 orang yang kemudian setelah diberikan *treatment* berubah menjadi kategori sedang dengan

skor yang diperoleh pada saat *pretest* mendapatkan hasil sebanyak 838 sedangkan skor *posttest* setelah diberikan *treatment* mendapatkan hasil sebanyak 964.

Berdasarkan hasil skor tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa hasil yang didapatkan sesudah pemberian *treatment* adalah lebih banyak dari sebelumnya, dapat dikatakan bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Blang Teungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh selatan.

3. Kaitan Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Belajar

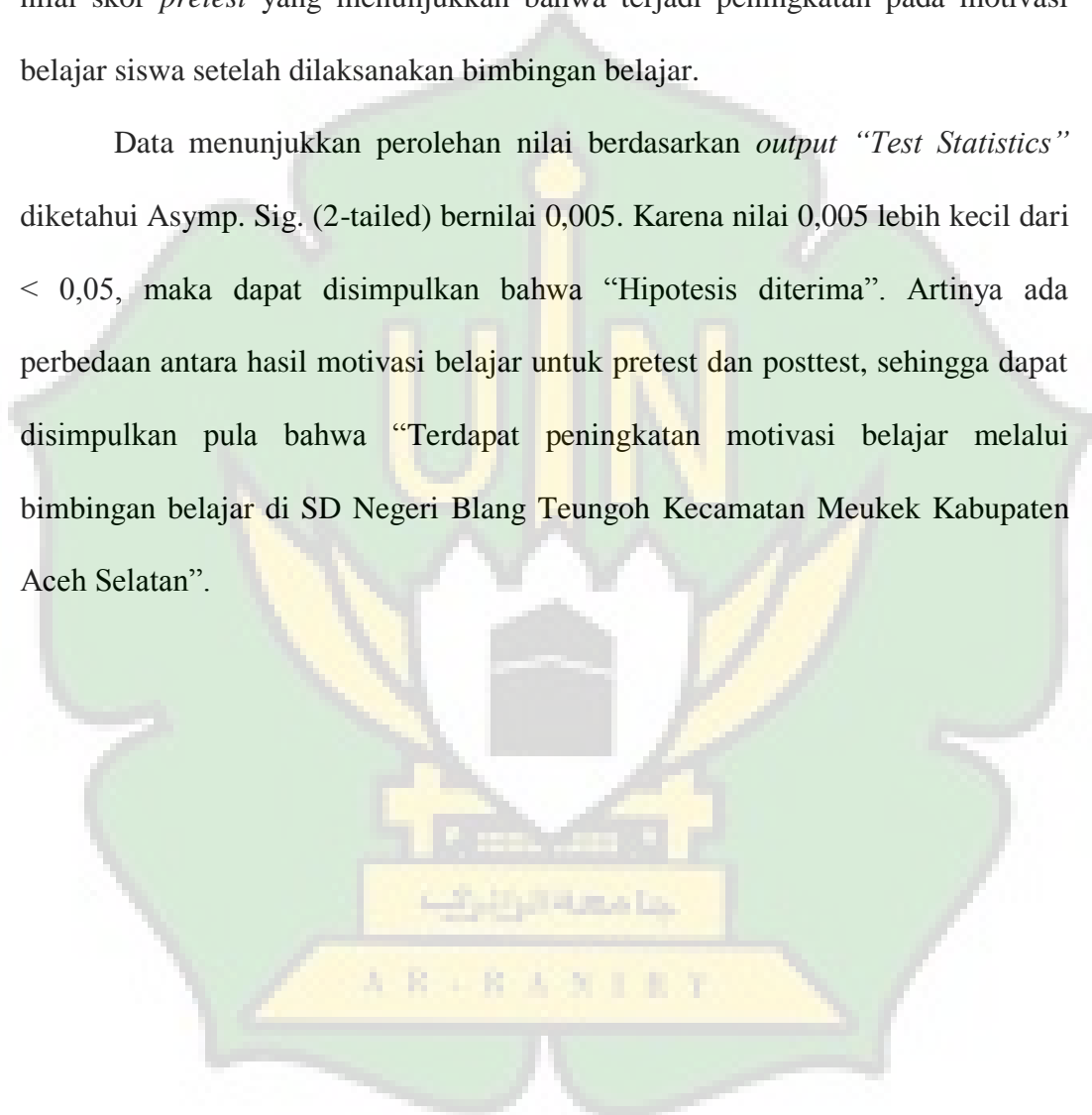
Sukardi menjelaskan bimbingan belajar adalah bimbingan dalam menemukan cara belajar yang tepat dalam memilih gaya belajar yang sesuai dan dapat mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar di suatu lembaga pendidikan, sedangkan cara-cara belajar yang salah mengakibatkan masalah dan kegagalan,³ Motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai.

Berdasarkan dari data penelitian yang telah peneliti kumpulkan maka dapat dikatakan ada kaitan antara motivasi belajar dan bimbingan belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*), dilihat dari hasil yang diperoleh, sebelumnya hasil yang didapatkan adalah sebanyak 838 dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) adalah sebanyak 964 jadi dapat dikatakan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) motivasi belajar meningkat dari sebelumnya.

³ Sukardi & Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.13.

Nilai rata-rata *pretest* sebesar 83.80, sedangkan rata-rata *posttest* sebesar 96.40, dapat disimpulkan bahwa rata-rata *posttest* lebih tinggi dari rata-rata *pretest*, dengan demikian dapat dikatakan bahwa skor *posttest* lebih tinggi dari nilai skor *pretest* yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa setelah dilaksanakan bimbingan belajar.

Data menunjukkan perolehan nilai berdasarkan *output "Test Statistics"* diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,005. Karena nilai 0,005 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima". Artinya ada perbedaan antara hasil motivasi belajar untuk *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa "Terdapat peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan belajar di SD Negeri Blang Teungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan".



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan data bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar sebelum pemberian *treatment* dan sesudah pemberian *treatment*, sebelum diberikan *treatment* siswa dalam kategori rendah sebanyak 10 orang yang kemudian setelah diberikan *treatment* berubah menjadi kategori sedang dengan skor yang diperoleh pada saat *pretest* mendapatkan hasil sebanyak 838 sedangkan skor *posttest* setelah diberikan *treatment* mendapatkan hasil sebanyak 964.

Berdasarkan hasil skor tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa hasil yang didapatkan sesudah pemberian *treatment* adalah lebih banyak dari sebelumnya, dapat dikatakan bimbingan belajar efektif meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Blang Teungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh selatan. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh di SD Negeri Blang Teungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh selatan maka dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan perolehan nilai berdasarkan *output* “*Test Statistics*” diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,005. Karena nilai 0,005 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil motivasi belajar untuk *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “Terdapat peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan belajar di SD Negeri Blang Teungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan”.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah

Kepala sekolah dan guru yang ada di SD Negeri Blang Tengoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan agar mampu membantu siswa dan memperhatikan kegiatan belajar siswa agar mampu mendapatkan nilai yang bagus.

2. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa agar mempertahankan motivasi belajar yang sudah ada, jika ada beberapa materi yang kurang dipahami agar tidak takut bertanya kepada guru yang ada dikelas.

3. Bagi peneliti

Untuk peneliti diharapkan agar dapat memperluas landasan teori yang berkaitan dengan bimbingan belajar supaya semakin menguasai materi. Dikarenakan dalam penelitian ini hanya tersedia waktu yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Abidin, Zaenal. 2006. Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Belajar Mengajar, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 11, No. 1.
- Agustin, Wardiyati. 2006. *Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyah, Siti. 2015. *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amelia, Nur. *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa, 2017*. Diakses pada tanggal 05 Juli 2021.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwa, Saifuddin r. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Darajadjad, Zakiah. 2008. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumhur, Surya Mohammad. 2005. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Cahaya.
- Emzir. 2011. *Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fawwaz, Azmi Chandra Putra, dkk. 2020. *Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Membantu Pebelajaran Peserta Didik di Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19*, Universitas Negeri Semarang.

- Furqon. 2009. *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ketut, Dewa dan Sukardi. 2007. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khodijah, Ngayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompri, 2015. *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M , Sardiman A. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- M, Sardiman A. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Markus, *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang, 2016*. Diakses pada tanggal 26 September 2021.
- Marzuki. 2009. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Mudyahardjo, Redja. 2008. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, ” *Pelaksanaan dan Pengelolaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD/MI*”, Jurnal Al Taujih, Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, Vol. 5 No. 2, Juli-Desember 2019, hlm 149. Diakses pada Tanggal 10 Juni 2021.
- Mulyasa. 2014. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Oktiani, Ifni. 2017. Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta didik, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 2.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2004 *Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* bab IV ayat 1.

- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Prayitno Dkk, 2004. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling Sekolah (SPPBKS) Jilid III Untuk SMU*. Padang: UNP.
- Prayitno, 2004. *Seri Layanan Konseling L.2 Layanan Informasi, Jurusan BK FKIP UNP* : Padang
- Purwanti, Isti Yuni. “*Layanan Bimbingan Belajar Dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar*”, Diakses pada tanggal 23 September 2021.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rusman.2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarata: PT Raja Grafindo Persada.
- Salim, Petter dan Salim, Yenny. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: *Modern English*.
- Sarasweni, Desti Kurnia. 2012. *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Se-Kecamatan Kebasen*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sarwono, Jonathan dan Salim, Hendra Nur. 2016. *Prosedur-prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Setianingsih, Eka Sari. 2016. “Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Memberikan Layanan Bimbingan belajar di SD”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 1, Juli.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistic Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soehartono, Irawan. 2011. *Metode Penelitian sosial*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suherman. 2010. *Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi & Ketut, Dewa. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Tim Ahli Pengembangan Khusus Trauma Konseling di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam*, 2004.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Koneling di sekolah dan Madrasah (Berbasis Intergrasi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel dan Hastuti, Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, A. Juntika. 2012. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-12443/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020**

**TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling, Tanggal 10 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Fakhri M. Ed | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Annisa Aprilyanti M. Pd | Sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Berlia Khairunnisa
NIM : 160213077
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Belajar di SD Negeri Blang Teuoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 November 2020

An. Rektor



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;

22/11/21 22.11

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-17002/Un.08/FTK-I/TL.00/11/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh selatan
2. Kepala Sekolah SD Negeri Blang Teungoh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **BERLIA KHAIRUNNISA / 160213077**
Semester/Jurusan : **XI / Bimbingan Konseling**
Alamat sekarang : **Jln. Teuku Nyak Arief, Lr. PBB 2, Kopelma Darussalam, Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Belajar di SD Negeri Blang Teungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 November 2021

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 13 Desember
2021*

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jl. Cut Nyak Dhien No. 14/14a, Telp/Fax (0656) 322124, Email : disdikbud.asel@gmail.com.

TAPAKTUAN

Kode Pos : 23711

Nomor : 423.4/g16 / 2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Tapaktuan, 29 November 2021

Kepada Yth,
Kepala SD Negeri Blang Teungoh
di-

Tempat

Sesuai dengan Surat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-17002/UN.08/FTK-1/TL.00/11/2021, tanggal 22 November 2021 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Pada prinsipnya Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Selatan memberikan izin kepada :

Nama : **BERLIA KHAIRUNNISA**
NIM : 160213077
Jurusan/Program Studi : Bimbingan Konseling

Untuk Melakukan Penelitian di SD Negeri Blang Teungoh Kec. Meukek Kab. Aceh Selatan sebagai bahan penyusunan Skripsi dengan Judul : **“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI BIMBINGAN BELAJAR DI SD NEGERI BLANG TEUNGOH KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN”**, dengan ketentuan data yang diambil hanya sebatas pembuatan Karya Tulis / Working Paper (Skripsi) untuk penyelesaian Study pada Fakultas Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Aceh Selatan

ERDIANSYAH, S.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19720410 199512 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI BLANG TEUNGOH**

Jln. Syech Khalee, Desa Blang Teungoh, Kec. Meukek, Kode Pos 23754

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 823.15/058/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Blang Teungoh Kec. Meukek, Kab, Aceh Selatan menerangkan bahwa :

Nama : Berlia Khairunnisa
NIM : 160213077
Program Studi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian untuk mengumpulkan data skripsi di SD Negeri Blang Teungoh, Kec. Meukek, Kab. Aceh Selatan. Skripsi dengan judul **“Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Belajar di SD Negeri Blang Teungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan”**.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meukek, 04 Desember 2021
Kepala Sekolah,

MANYAK, S. Pd

196604161986101001

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN**Instrumen : Motivasi Belajar****Nama : Berlia Khairunnisa****NIM : 160213077**

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	BAIK
Kontruk	SUDAH SESUAI DGN DEFINISI OPERASIONAL
Isi	SUDAH BAIK

Banda Aceh, 23 November 2021
Pembimbing Instrumen

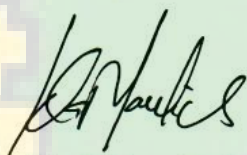


Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed.
NIP. 197606132014112002

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN**Instrumen : Motivasi Belajar****Nama : Berlia Khairunnisa****NIM : 160213077**

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Baik
Kontruk	Baik
Isi	Baik

Banda Aceh, 23 November 2021
Pembimbing Instrumen

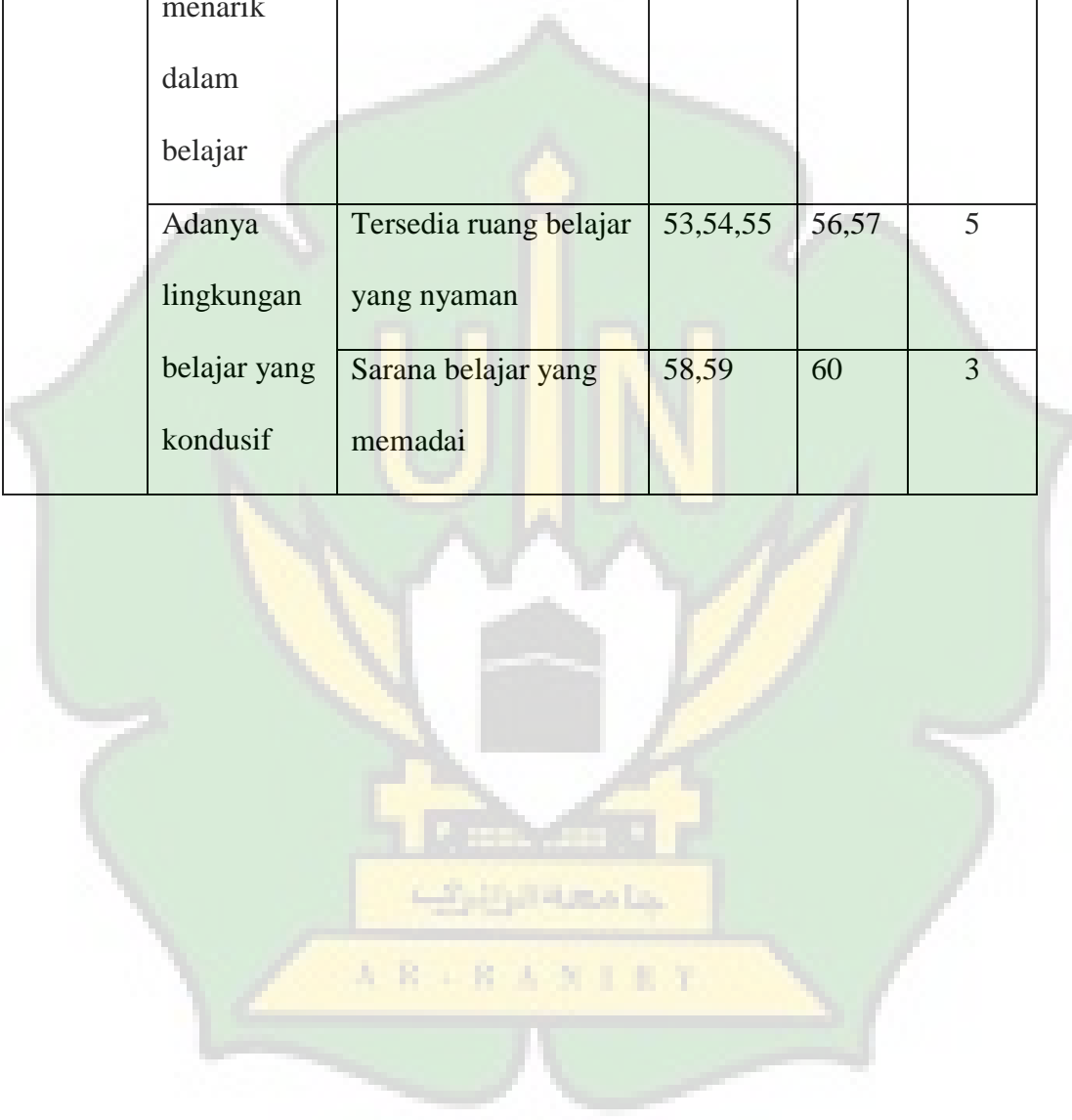

Maulida Hidayati, M.Pd

Lampiran 6

Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
Motivasi Belajar	Adanya dorongan untuk belajar	Rajin dalam menyelesaikan tugas	1,2,3,4,5	6,7,8	8
		Mudah memahami materi	9,10,11,12,13	14,15,16	8
	Adanya penghargaan dalam belajar	Mendapat pujian dari guru	17,18,19	20,21,22	6
		Memuji diri sendiri dan teman	23,24,25,26	27,28,29	7
		Mendapatkan penghargaan (<i>Reward</i>)	30,31,32,33,34,35	37,37	8
	Adanya cita-cita untuk masa depan	Keinginan meraih cita-cita	38,39	40	3
			Keinginan mendapatkan nilai yang bagus	41,42,43,44	45,46,47

	berhasil				
	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	Semangat dalam belajar	48,49,	50,51, 52	5
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Tersedia ruang belajar yang nyaman	53,54,55	56,57	5
		Sarana belajar yang memadai	58,59	60	3



Lampiran 7

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR SISWA SD**Kode VI. 1**

Setiap pernyataan yang terdapat dalam masing-masing bagian tersebut dibawah ini tidak mengandung nilai baik dan buruk atau benar dan salah. Oleh karena itu, setiap pilihan sikap yang saudara berikan pada masing-masing nomor pernyataan tidak akan mempengaruhi perolehan nilai dari masing-masing guru mata pelajaran saudara. Di samping itu, peneliti menjaga kerahasiaan informasi dari setiap pilihan sikap yang saudara berikan.

Bacalah dengan cermat setiap pernyataan dan usahakan tidak ada satupun pernyataan terlewatkan untuk diberikan jawaban. Berikan jawaban yang saudara anggap paling sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan, dengan memberikan tanda X pada salah satu alternatif jawaban. Ingat, saudara sepenuhnya bebas menentukan pilihan jawabannya.

Contoh : belajar itu sangat menyenangkan

Pilihan Saya			
SS	S	KS	TS

Arti simbol :

SS = Apabila pernyataan tersebut *Sangat Sesuai* dengan keadaan saudara

S = Apabila pernyataan tersebut *Sesuai* dengan keadaan saudara

KS = Apabila pernyataan tersebut *Kurang Sesuai* dengan keadaan saudara

TS = Apabila pernyataan tersebut *Tidak Sesuai* dengan keadaan saudara

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu mengerjakan tugas	SS	S	KS	TS
2.	Saya menyiapkan tugas tepat pada waktunya	SS	S	KS	TS
3.	Sering berdiskusi membuat saya lebih mampu mengerjakan tugas	SS	S	KS	TS
4.	Pulang sekolah saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah oleh guru	SS	S	KS	TS
5.	Setiap hari saya selalu membaca buku di rumah	SS	S	KS	TS

6.	Saya jarang mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru	SS	S	KS	TS
7.	Saya tidak suka kerja kelompok saat mengerjakan tugas	SS	S	KS	TS
8.	Saya tidak pernah membaca buku di rumah yang di tugaskan oleh guru	SS	S	KS	TS
9.	Saya mudah memahami materi yang diberikan oleh guru	SS	S	KS	TS
10.	Saya berusaha menjawab setiap soal sebaik baiknya	SS	S	KS	TS
11.	Saya suka cara guru menjelaskan materi sehingga saya mampu memahaminya dengan mudah	SS	S	KS	TS
12.	Saya selalu mengerjakan PR	SS	S	KS	TS
13.	Saya suka membuat ringkasan tentang materi yang saya pelajari	SS	S	KS	TS
14.	Materi yang diberikan oleh guru sangat susah di pahami	SS	S	KS	TS
15.	Saya harus membaca bahan pelajaran berulang kali untuk mengerti isinya	SS	S	KS	TS
16.	Ketika guru sedang menjelaskan saya sibuk sendiri	SS	S	KS	TS
17.	Saya senang guru memberikan pujian karena rajin belajar	SS	S	KS	TS
18.	Guru memberikan pujian ketika saya membantu teman yang kesulitan dalam belajar	SS	S	KS	TS
19.	Guru memberikan pujian ketika saya sering bertanya	SS	S	KS	TS
20.	Saya tidak suka teman saya mendapatkan pujian dari guru	SS	S	KS	TS
21.	Saya tidak senang guru selalu memberikan pujian	SS	S	KS	TS
22.	Guru tidak memberikan pujian ketika saya	SS	S	KS	TS

	menjawab pertanyaan				
23.	Saya bangga dengan diri saya karena mampu belajar dengan baik	SS	S	KS	TS
24.	Saya senang karena teman-teman memuji saya karena pintar	SS	S	KS	TS
25.	Saya suka di puji	SS	S	KS	TS
26.	Saya selalu memuji teman saya karena rajin belajar	SS	S	KS	TS
27.	Dengan adanya pujian saya lebih sering bertanya saat pelajaran berlangsung	SS	S	KS	TS
28.	Teman saya marah ketika saya sering mendapat pujian	SS	S	KS	TS
29.	Saya tidak suka di puji atas setiap tindakan yang saya lakukan	SS	S	KS	TS
30.	Saya mendapat tepuk tangan dari guru dan teman-teman saat menjawab pertanyaan	SS	S	KS	TS
31.	Guru memberikan tepuk tangan walau saya kurang tepat menjawab pertanyaan didepan kelas	SS	S	KS	TS
32.	Saya senang dengan perkataan yang baik seperti "Hebat!" "Luar Biasa!" "Bagus Sekali!" "kamu pintar!" ketika saya berhasil menjawab soal dengan tepat	SS	S	KS	TS
33.	Saya senang mendapatkan hadiah dari guru karena berhasil menjawab pertanyaan	SS	S	KS	TS
34.	Saya senang ketika guru mengumumkan nama saya saat mendapatkan nilai paling baik	SS	S	KS	TS
35.	Saya mendapatkan hadiah buku dari guru ketika saya mendapatkan juara kelas	SS	S	KS	TS
36.	Saya tidak suka diberi hadiah oleh guru	SS	S	KS	TS
37.	Saya ingin di beri hadiah tetapi saya malas belajar	SS	S	KS	TS

38.	Saya berusaha menjadi orang sukses	SS	S	KS	TS
39.	Saya belajar lebih giat untuk meraih cita-cita	SS	S	KS	TS
40.	Saya tidak memiliki cita-cita	SS	S	KS	TS
41.	Saya harus rajin belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus	SS	S	KS	TS
42.	Saya ingin selalu belajar setiap hari	SS	S	KS	TS
43.	Mendapat nilai bagus membuat saya puas	SS	S	KS	TS
44.	Saya mau menjadi juara kelas	SS	S	KS	TS
45.	Saya tidak suka mendapat nilai bagus	SS	S	KS	TS
46.	Saya harus selalu menjadi juara kelas	SS	S	KS	TS
47.	Saya tidak mempunyai keinginan belajar	SS	S	KS	TS
48.	Saya senang guru selalu memberikan tugas	SS	S	KS	TS
49.	Belajar itu sangat menyenangkan	SS	S	KS	TS
50.	Saya tidak suka membuat tugas	SS	S	KS	TS
51.	Saya selalu tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	SS	S	KS	TS
52.	Belajar itu sangat membosankan	SS	S	KS	TS
53.	Ruang belajar di sekolah sangat bersih	SS	S	KS	TS
54.	Saya merasa nyaman ketika belajar di kelas	SS	S	KS	TS
55.	Saya senang berada di lingkungan sekolah	SS	S	KS	TS
56.	Ruangan kelas saya sangat kotor dan berdebu	SS	S	KS	TS
57.	Saya suka membuang sampah di dalam kelas	SS	S	KS	TS
58.	Di sekolah saya terdapat banyak buku pelajaran	SS	S	KS	TS
59.	Walaupun buku pelajaran tidak lengkap saya tetap rajin belajar	SS	S	KS	TS
60.	Saya malas belajar jika tidak punya buku pelajaran	SS	S	KS	TS

Lampiran 8

Hasil validitas dan *non* validitas

Variabel	Motivasi Belajar		Jumlah Item Valid
	Valid	Tidak valid	
Favorable	1,3,4,9,11,13,18,19,23,25 ,27,28,29,38,40,42,43,48, 49,53,55,59	2,5,10,12,14,16,17,24,2 6,30,31,32,33,34,35,39, 41,44,58	33
Unfavorable	15,20,21,22,37,47,51,52, 56,57,60	6,7,8,14,16,36,45,46,50 ,	27

(Sumber : Output SPSS versi 26)

Lampiran 9

Hasil Uji Validitas

No Pernyataan	R hitung	R table	Kesimpulan	Keterangan
1	0,572	0,361	Valid	Dipakai
2	0,090	0,361	Invalid	Dibuang
3	0,411	0,361	Valid	Dipakai
4	0,417	0,361	Valid	Dipakai
5	0,294	0,361	Invalid	Dibuang
6	0,102	0,361	Invalid	Dibuang
7	0,359	0,361	Invalid	Dibuang
8	0,332	0,361	Invalid	Dibuang
9	0,462	0,361	Valid	Dipakai
10	0,243	0,361	Invalid	Dibuang
11	0,380	0,361	Valid	Dipakai
12	0,018	0,361	Invalid	Dibuang
13	0,412	0,361	Valid	Dipakai
14	0,215	0,361	Invalid	Dibuang
15	0,494	0,361	Valid	Dipakai
16	0,197	0,361	Invalid	Dibuang
17	0,299	0,361	Invalid	Dibuang
18	0,507	0,361	Valid	Dipakai
19	0,417	0,361	Valid	Dipakai
20	0,506	0,361	Valid	Dipakai
21	0,373	0,361	Valid	Dipakai
22	0,405	0,361	Valid	Dipakai
23	0,440	0,361	Valid	Dipakai
24	0,266	0,361	Invalid	Dibuang

25	0,423	0,361	Valid	Dipakai
26	0,331	0,361	Invalid	Dibuang
27	0,440	0,361	Valid	Dipakai
28	0,418	0,361	Valid	Dipakai
29	0,405	0,361	Valid	Dipakai
30	0,346	0,361	Invalid	Dibuang
31	0,306	0,361	Invalid	Dibuang
32	0,322	0,361	Invalid	Dibuang
33	0,348	0,361	Invalid	Dibuang
34	0,349	0,361	Invalid	Dibuang
35	0,352	0,361	Invalid	Dibuang
36	0,171	0,361	Invalid	Dibuang
37	0,494	0,361	Valid	Dipakai
38	0,501	0,361	Valid	Dipakai
39	0,335	0,361	Invalid	Dibuang
40	0,416	0,361	Valid	Dipakai
41	0,360	0,361	Invalid	Dibuang
42	0,449	0,361	Valid	Dipakai
43	0,364	0,361	Valid	Dipakai
44	0,359	0,361	Invalid	Dibuang
45	0,292	0,361	Invalid	Dibuang
46	0,179	0,361	Invalid	Dibuang
47	0,392	0,361	Valid	Dipakai
48	0,390	0,361	Valid	Dipakai
49	0,428	0,361	Valid	Dipakai
50	0,237	0,361	Invalid	Dibuang
51	0,386	0,361	Valid	Dipakai
52	0,367	0,361	Valid	Dipakai
53	0,423	0,361	Valid	Dipakai
54	0,248	0,361	Invalid	Dibuang

55	0,466	0,361	Valid	Dipakai
56	0,481	0,361	Valid	Dipakai
57	0,451	0,361	Valid	Dipakai
58	0,242	0,361	Invalid	Dibuang
59	0,433	0,361	Valid	Dipakai
60	0,488	0,361	Valid	Dipakai

(Sumber : Output SPSS versi 26)



*Lampiran 10***Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Tafsiran
Motivasi Belajar	.873	60	Sangat kuat



Lampiran 11

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR SISWA SD**Kode VI. 1**

Setiap pernyataan yang terdapat dalam masing-masing bagian tersebut dibawah ini tidak mengandung nilai baik dan buruk atau benar dan salah. Oleh karena itu, setiap pilihan sikap yang saudara berikan pada masing-masing nomor pernyataan tidak akan mempengaruhi perolehan nilai dari masing-masing guru mata pelajaran saudara. Di samping itu, peneliti menjaga kerahasiaan informasi dari setiap pilihan sikap yang saudara berikan.

Bacalah dengan cermat setiap pernyataan dan usahakan tidak ada satupun pernyataan terlewatkan untuk diberikan jawaban. Berikan jawaban yang saudara anggap paling sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan, dengan memberikan tanda X pada salah satu alternatif jawaban. Ingat, saudara sepenuhnya bebas menentukan pilihan jawabannya.

Contoh : belajar itu sangat
menyenangkan

Pilihan Saya			
SS	S	KS	TS

Arti simbol :

SS = Apabila pernyataan tersebut *Sangat Sesuai* dengan keadaan saudara

S = Apabila pernyataan tersebut *Sesuai* dengan keadaan saudara

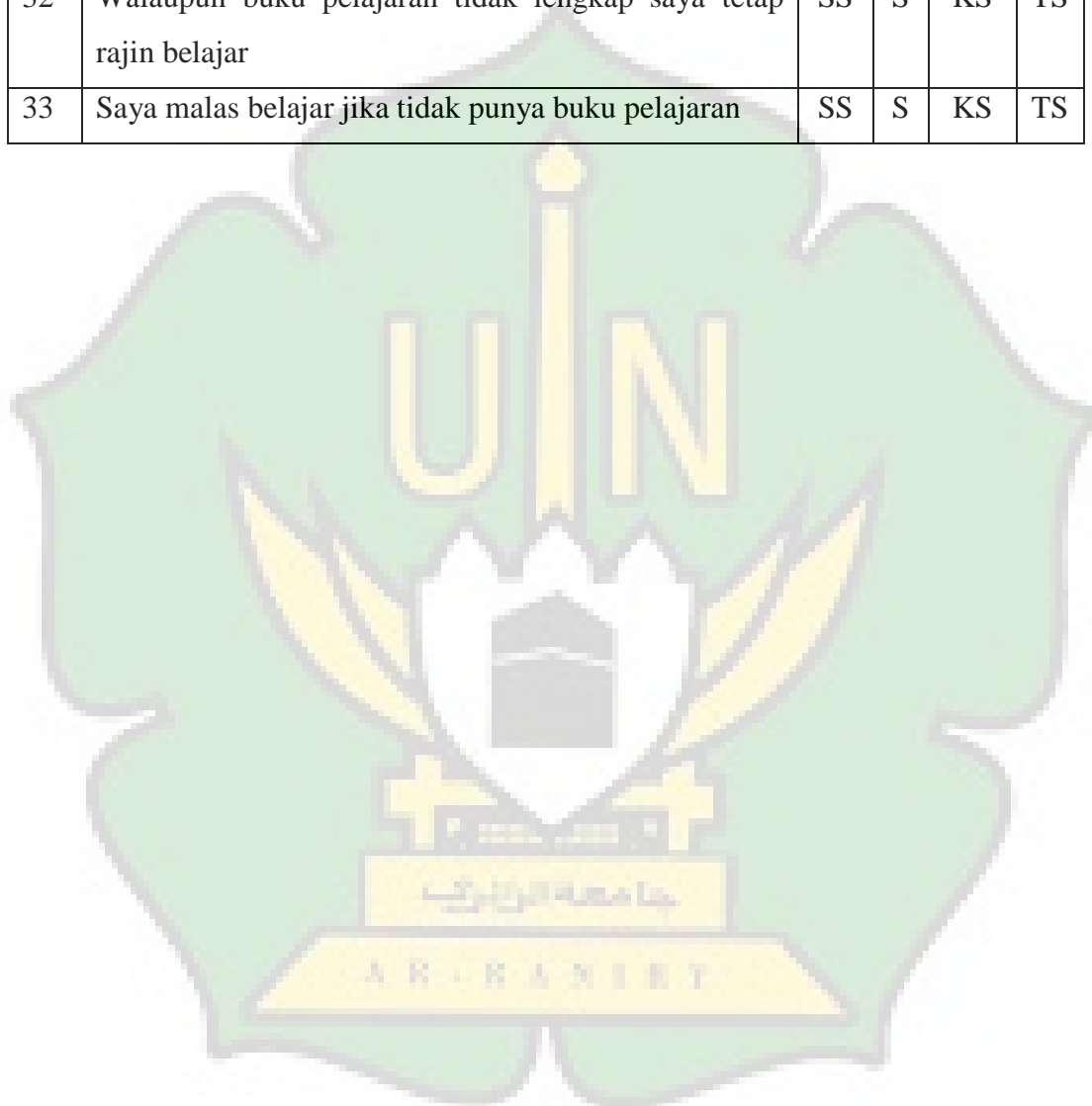
KS = Apabila pernyataan tersebut *Kurang Sesuai* dengan keadaan saudara

TS = Apabila pernyataan tersebut *Tidak Sesuai* dengan keadaan saudara

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
1	Saya selalu mengerjakan tugas	SS	S	KS	TS
2	Sering berdiskusi membuat saya lebih mampu mengerjakan tugas	SS	S	KS	TS
3	Pulang sekolah saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah oleh guru	SS	S	KS	TS
4	Saya mudah memahami materi yang diberikan oleh guru	SS	S	KS	TS
5	Saya suka cara guru menjelaskan materi sehingga saya mampu memahaminya dengan mudah	SS	S	KS	TS

6	Saya suka membuat ringkasan tentang materi yang saya pelajari	SS	S	KS	TS
7	Saya harus membaca bahan pelajaran berulang kali untuk mengerti isinya	SS	S	KS	TS
8	Guru memberikan pujian ketika saya membantu teman yang kesulitan dalam belajar	SS	S	KS	TS
9	Guru memberikan pujian ketika saya sering bertanya	SS	S	KS	TS
10	Saya tidak suka teman saya mendapatkan pujian dari guru	SS	S	KS	TS
11	Saya tidak senang guru selalu memberikan pujian	SS	S	KS	TS
12	Guru tidak memberikan pujian ketika saya menjawab pertanyaan	SS	S	KS	TS
13	Saya bangga dengan diri saya karena mampu belajar dengan baik	SS	S	KS	TS
14	Saya suka di puji	SS	S	KS	TS
15	Dengan adanya pujian saya lebih sering bertanya saat pelajaran berlangsung	SS	S	KS	TS
16	Teman saya marah ketika saya sering mendapat pujian	SS	S	KS	TS
17	Saya tidak suka di puji atas setiap tindakan yang saya lakukan	SS	S	KS	TS
18	Saya ingin di beri hadiah tetapi saya malas belajar	SS	S	KS	TS
19	Saya berusaha menjadi orang sukses	SS	S	KS	TS
20	Saya tidak memiliki cita-cita	SS	S	KS	TS
21	Saya ingin selalu belajar setiap hari	SS	S	KS	TS
22	Mendapat nilai bagus membuat saya puas	SS	S	KS	TS
23	Saya tidak mempunyai keinginan belajar	SS	S	KS	TS
24	Saya senang guru selalu memberikan tugas	SS	S	KS	TS
25	Belajar itu sangat menyenangkan	SS	S	KS	TS
26	Saya selalu tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	SS	S	KS	TS
27	Belajar itu sangat membosankan	SS	S	KS	TS

28	Ruang belajar di sekolah sangat bersih	SS	S	KS	TS
29	Saya senang berada di lingkungan sekolah	SS	S	KS	TS
30	Ruangan kelas saya sangat kotor dan berdebu	SS	S	KS	TS
31	Saya suka membuang sampah di dalam kelas	SS	S	KS	TS
32	Walaupun buku pelajaran tidak lengkap saya tetap rajin belajar	SS	S	KS	TS
33	Saya malas belajar jika tidak punya buku pelajaran	SS	S	KS	TS



Lampiran 12

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SD NEGERI BLANG TEUNGOH
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

A	Komponen	Layanan Informasi
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Topik / Tema Layanan	Tips Meningkatkan Motivasi Belajar
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat menerapkan sikap dan kebiasaan yang benar dalam belajar sehingga dapat membangkitkan semangat belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan.
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami Pentingnya motivasi belajar 2. Peserta didik/konseli dapat memahami cara-cara belajar yang baik 3. Peserta didik/konseli dapat memahami proses belajar yang baik 4. Peserta didik/konseli dapat mengenali kesulitan belajar
G	Sasaran Layanan	Kelas VI
H	Materi Layanan	1. Tips Meningkatkan Motivasi Belajar
I	Waktu	1 Kali Pertemuan x 50 Menit
J	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk sekolah dasar</i>, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2016), hlm. 45. 2. Triyono, Mastur, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i>, (Yogyakarta: Paramitra, 2014), hlm. 87. 3. Hutagalung, Ronal, <i>Ternyata Berprestasi Itu Mudah</i>, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 56. 4. EliasI mania Eva, Suwarjo, <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>, (Yogyakarta: Paramitra, 2017), hlm. 20.
K	Metode/Teknik	Ceramah, diskusi dan tanya jawab
L	Media / Alat	Laptop, alat tulis dan materi tips meningkatkan

		semangat belajar
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal / Pedahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, mengabsen dan menanyakan pelajaran sebelumnya) 3. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik 4. Mengaitkan pengalaman siswa dengan materi 5. Menyampaikan tujuan dari materi
	2. Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati materi yang berhubungan dengan materi layanan 2. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab 3. Guru BK membagi kelas menjadi 3 kelompok, 1 kelompok 3 orang 4. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing kelompok 5. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK mengajak peserta didik agar dapat merasakan percaya diri itu penting 3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dikertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan kelompok, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak

	<p>menyenangkan.</p> <p>2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting</p> <p>3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami</p> <p>4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti</p>
--	---

LAMPIRAN-LAMPIRAN

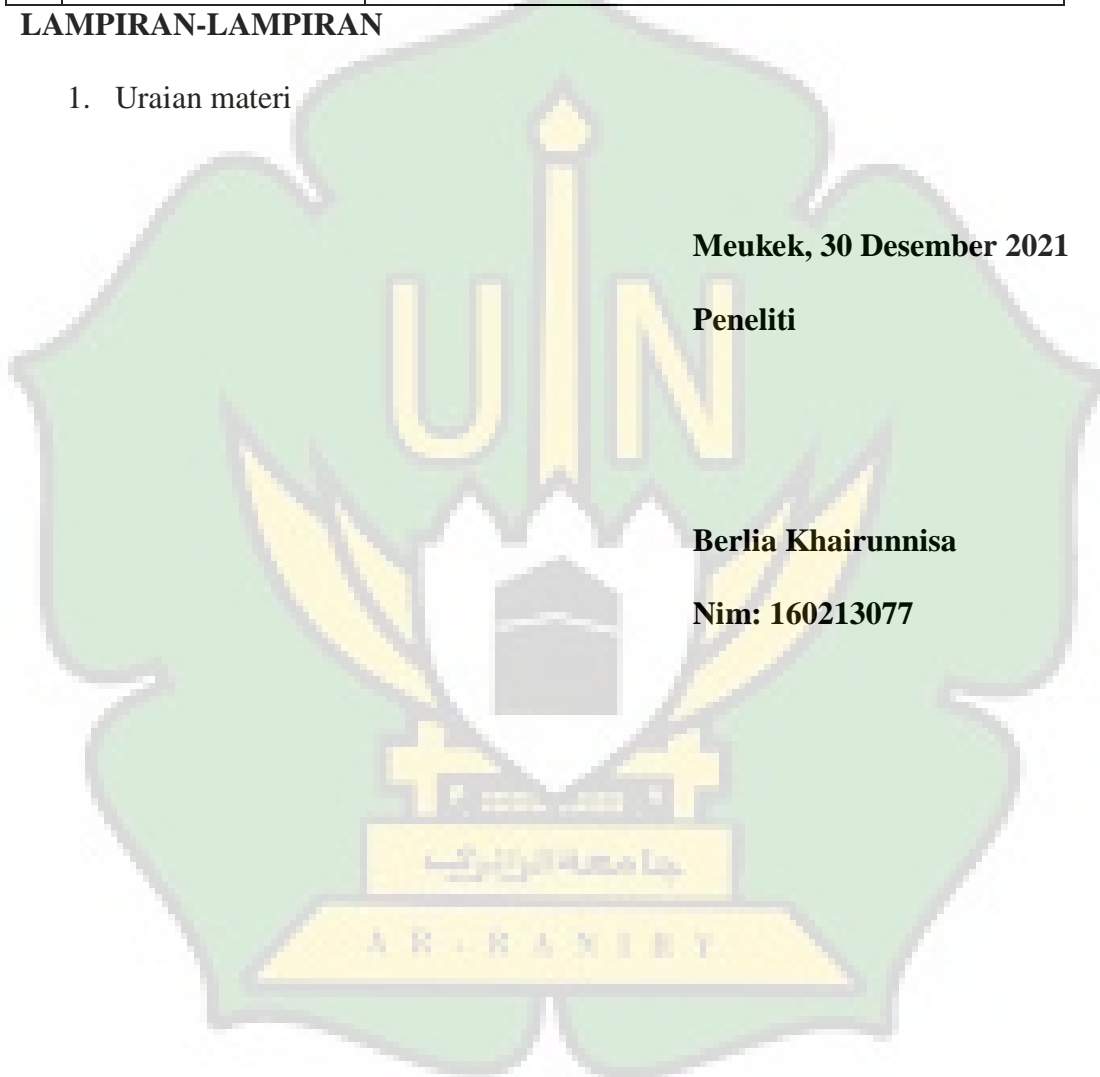
1. Uraian materi

Meukek, 30 Desember 2021

Peneliti

Berlia Khairunnisa

Nim: 160213077



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SD NEGERI BLANG TEUNGOH
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

A	Komponen	Layanan Informasi
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Topik / Tema Layanan	Macam-macam gaya belajar
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat mengetahui kebiasaan belajar mana yang cenderung mendekati kebiasaan belajarnya
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami macam-macam gaya belajar 2. Peserta didik/konseli dapat mengetahui jenis mana yang tergolong gaya belajar dirinya 3. Peserta didik/konseli dapat memahami proses belajar yang baik
G	Sasaran Layanan	Kelas VI
H	Materi Layanan	1. Macam-macam gaya belajar
I	Waktu	1 Kali Pertemuan x 50 Menit
J	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. S. Nasution, <i>Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar</i>, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 94. 2. M. Nur Gufron dan Rini Risnawita S, <i>Gaya Belajar Kajian Teoritik</i>, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 9. 3. M. Joko Susilo, <i>Sukses dengan Gaya Belajar</i>, (Yogyakarta: Pinus, 2009), hlm. 9. 4. Slameto, <i>Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya</i>, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 54.
K	Metode/Teknik	Ceramah, diskusi dan tanya jawab
L	Media / Alat	Laptop, alat tulis dan materi macam-macam gaya belajar
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan

	1. Tahap Awal / Pedahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, mengabsen dan menanyakan pelajaran sebelumnya) Menanyakan kesiapan kepada peserta didik 3. Mengaitkan pengalaman siswa dengan materi 4. Menyampaikan tujuan dari materi
	2. Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati materi yang berhubungan dengan materi layanan 2. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab 3. Guru BK membagi kelas menjadi 3 kelompok, 1 kelompok 3 orang 4. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing kelompok 5. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK mengajak peserta didik agar dapat merasakan percaya diri itu penting 3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dikertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan kelompok, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah

		dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti
--	--	--

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi

Meukek, 01 Desember 2021

Peneliti

Berlia Khairunnisa

Nim: 160213077



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SD NEGERI BLANG TEUNGOH
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

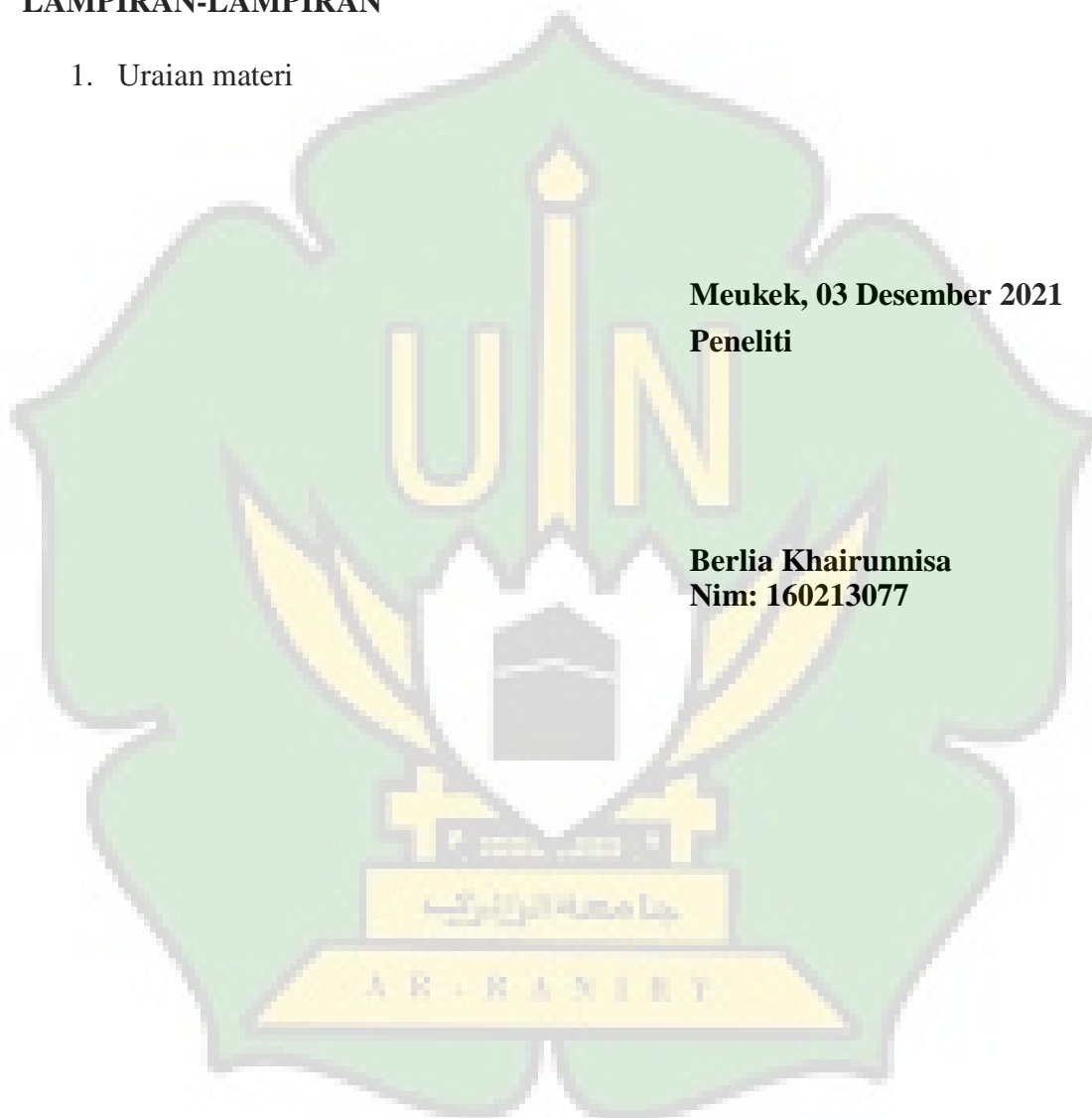
A	Komponen	Layanan Informasi
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Topik / Tema Layanan	Meningkatkan Motivasi Belajar
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat meningkatkan sikap dan kebiasaan yang baik dan benar dalam belajar sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami Pengertian motivasi belajar 2. Peserta didik/konseli dapat memahami faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar
G	Sasaran Layanan	Kelas VI
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian motivasi belajar 2. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar
I	Waktu	1 Kali Pertemuan x 50 Menit
J	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk sekolah dasar</i>, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2016), hlm. 45. 2. Triyono, Mastur, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i>, (Yogyakarta: Paramitra, 2014), hlm. 87. 3. Hutagalung, Ronal, <i>Ternyata Berprestasi Itu Mudah</i>, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 56. 4. EliasI mania Eva, Suwarjo, <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>, (Yogyakarta: Paramitra, 2017), hlm. 20.
K	Metode/Teknik	Ceramah, diskusi dan tanya jawab
L	Media / Alat	Laptop, alat tulis dan materi meningkatkan semangat belajar
M	Pelaksanaan	

	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal / Pedahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, mengabsen dan menanyakan pelajaran sebelumnya) 3. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik 4. Mengaitkan pengalaman siswa dengan materi 5. Menyampaikan tujuan dari materi
	2. Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati materi yang berhubungan dengan materi layanan 2. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab 3. Guru BK membagi kelas menjadi 3 kelompok, 1 kelompok 3 orang 4. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing kelompok 5. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK mengajak peserta didik agar dapat merasakan percaya diri itu penting 3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dikertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan kelompok, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang

		<p>penting/tidak penting</p> <p>3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami</p> <p>4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti</p>
--	--	--

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi



Lampiran 13

Materi tips meningkatkan motivasi belajar

1. Sesuaikan dengan metode yang kamu senangi

Jenis pembelajaran yang disukai orang beragam jenisnya, setiap orang mempunyai metodenya masing-masing. Ada yang suka membaca, ada yang suka menonton, ada juga yang lebih suka menonton, ada juga yang lebih suka mendengar. Ilmu bisa di dapatkan dari mana saja, pilihlah metode apa yang paling kamu senangi. Dengan begitu, semangat belajar akan mulai tumbuh kembali.

2. Pasang target pada diri sendiri

Sebuah target penting bagi usaha, selalu mengingat target apa yang akan kamu raih, misalnya jika kamu bisa mahir berbahasa Korea, maka kamu akan bisa bekerja di Kedutaan Korea. Saat mengingat target itulah yang membuat semangat belajar kembali berkobar.

3. Atur jam belajar

Kebiasaan akan menjadikanmu selalu tepat. Caranya dengan mengatur waktu belajar yang tepat setiap harinya, misalnya pengaturan jam belajar setiap hari pukul 20.00 WIB. Kamu akan mulai terbiasa dan konsisten dengan jam tersebut, bahkan rasa kantuk tidak akan elunturkan semangat belajar.

2. Beri penghargaan kecil pada diri sendiri

Mulai untuk bisa menghargai diri sendiri. Salah satu caranya dengan memberi penghargaan kecil pada diri sendiri. Penghargaan itu bisa kamu berikan saat dirimu sudah bisa meraih target yang sudah ditentukan. Misalnya jika kamu

sudah bisa menyelesaikan semua soal dibuku, kamu akan mendapatkan liburan satu hari dipantai.

3. Istirahatlah sejenak

Jangan berfikir kamu harus belajar terus sepanjang waktu. Tidak ada salahnya untuk istirahat sejenak agar otak kembali fresh, istirahat yang cukup merupakan sebuah ide yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar. Selain tidur, kamu bisa mencoba untuk melakukan mediasi atau olahraga kecil.

4. Hindari gangguan kecil

Gangguan sekecil apapun bisa mengganggu proses kerja otak menerima pembelajaran. Cobalah untuk konsentrasi lebih dalam lagi, pusatkan diri, dan jauhkan diri dari gangguan. Pilih tempat yang kamu sukai, bisa di tempat tenang atau ditempat lain bebas sesuai metode belajarmu.

5. Jangan malu bertanya

Ketika kamu sedang menemui kesulitan dalam belajar, jangan pernah ragu untuk bertanya. Sebuah pertanyaan atau rasa penasaran akan menumbuhkan ilmu yang lebih. Dengan jawaban yang sudah didapat, wawasanmu akan lebih terbuka, kamu bisa bertanya kepada orang terdekat, orang tua, saudara, ataupun pada guru.

6. Berteman dengan orang yang senang belajar

Bukan berarti kamu diajarkan untuk memilih teman. Tapi untuk urusan semangat belajar, pilihlah teman yang memiliki semangat belajar tinggi. Lingkungan akan membawa dampak pada diri sendiri. Kamu bisa belajar bersama. Dekat dengan orang yang suka belajar, otomatis kamu akan ikut termotivasi belajar.

Materi macam-macam gaya belajar

1. Visual (belajar dengan cara melihat)

Lirikan keatas bila berbicara, berbicara dengan cepat. Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata / penglihatan (visual), dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak / dititik beratkan pada peragaan / media, ajak mereka ke obyek-obyek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarannya di papan tulis.

Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi.

Adapun ciri-ciri gaya belajar visual dibawah ini adalah :

- a. Bicara agak cepat
- b. Mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi
- c. Tidak mudah terganggu oleh keributan
- d. Mengingat yang dilihat, dari pada yang didengar
- e. Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- f. Pembaca cepat dan tekun

- g. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual:

- a. Gunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta.
- b. Gunakan warna untuk menghilite hal-hal penting.
- c. Ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi.
- d. Gunakan multi-media (contohnya: komputer dan video).
- e. Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.

2. Auditori (belajar dengan cara mendengar)

Lirikan kekiri/kekanan mendatar bila berbicara, berbicara sedang² saja. Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), untuk itu maka guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan.

Anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi anak auditori mendengarkannya. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

Ciri-ciri gaya belajar auditori diantaranya:

- a. Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri
- b. Penampilan rapi
- c. Mudah terganggu oleh keributan
- d. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- e. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- f. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- g. Biasanya ia pembicara yang fasih
- h. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- i. Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan Visual
- j. Berbicara dalam irama yang terpola
- k. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak auditori :

- a. Ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga.
- b. Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras.
- c. Gunakan musik untuk mengajarkan anak.
- d. Diskusikan ide dengan anak secara verbal.
- e. Biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.

3. Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)

Lirikan kebawah bila berbicara, berbicara lebih lambat. Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan.

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik diantaranya adalah:

- a. Berbicara perlahan
 - b. Penampilan rapi
 - c. Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
 - d. Belajar melalui memanipulasi dan praktek
 - e. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
 - f. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
 - g. Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
 - h. Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
 - i. Menyukai permainan yang menyibukkan
 - j. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu
 - k. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik diantaranya adalah:

- a. Jangan paksakan anak untuk belajar sampai berjam-jam.
- b. Ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak dia baca sambil menggunakan gunakan obyek sesungguhnya untuk belajar konsep baru).

Materi Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Motivasi adalah penggerak, yakni penggerak yang menimbulkan keinginan keinginan seperti, keinginan untuk tahu, keinginan untuk kreatif keinginan untuk memperbaiki kegagalan, keinginan untuk sukses dan sebagainya. Kemudian motivasi belajar itu merupakan penggerak yang akan menimbulkan kegiatan belajar, kegiatan belajar di sini meliputi mendengarkan, menyimak, mengerjakan tugas, mengobservasi, meneliti, menelaah, materipelajaran. Selanjutnya motivasi belajar akan memberikan arah pada kegiatan belajar maksudnya mengarahkan pada pencapaian tujuan belajar yaitu mengerti, memahami dan terampil terhadap apa yang dipelajari.

Pada prinsipnya sepanjang hidupnya manusia akan menghadapi perjuangan, dan untuk dapat melampaui setiap perjuangan perlu adanya semangat atau motivasi. Perhatikan ilustrasi berikut ini :

1. Ani ingin menjadi seorang dokter, maka setiap hari Ani selalu berusaha menyiapkan diri dengan sebaik-baiknya mulai dari belajar, mengerjakan tugas-tugas, latihan soal, membuat catatan, diskusi/belajar kelompok, sampai berusaha memahami bagaimana seharusnya berkepribadian sebagai

seorang dokter, disamping selalu berdoa dan rajin beribadah. Karena kerja kerasnya itu maka Aniselalu mendapat peringkat terbaik di sekolahnya. Apabila kita perhatikan contoh diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa karena keinginan yang kuat ANI dapat memotivasi dirinya dalam belajar.

2. Roni mempunyai kegemaran main gitar. Ia ingin sekali memiliki gitar, tetapi uang tabungannya belum cukup. Mengetahui hal tersebut orang tua Roni mengatakan bahwa kalau ingin dibelikan gitar, nanti kalau naik kelas dan nilainya dapat mencapai peringkat 5 besar. Mendengar kata-kata ayahnya, Roni menjadi bertambah semangat belajarnya. Ia betul-betul belajar keras dan berdoa agar dapat memenuhi harapan orang tuanya. Contoh diatas memberikan gambaran bahwa semangat belajar Roni timbul karena faktor dari luar, yaitu ingin mendapat gitar dan ingin memenuhi harapan orang tuanya.
3. Rudi adalah anak pertama dari tiga bersaudara, adiknya masih kecil-kecil. Rudi adalah harapan satu-satunya orang tuanya yang akan dapat membantu ekonomi keluarga. Tapi sayangnya Rudi mempunyai pandangan yang berbeda dengan orang tuanya. Sebagai anak yang mulai berangkat remaja, ia ingin 'gaul' seperti teman-temannya.
4. Dengan dalih kebebasan, ia tidak segan-segan membantah nasehat orang tuanya. Hampir setiap hari ia 'nongkrong' bersama teman-temannya, kadang-kadang sampai larut malam, sehingga paginya malas untuk masuk sekolah. Kalau sudah demikian itu ia terus bolossekolah, juga tidak pulang

ke rumah, melainkan jalan-jalan ke beberapa tempat hiburan. Suatu hari ditanya oleh guru pembimbing kenapa tidak masuk sekolah, jawabnya sederhana yaitu “malas”. Memperhatikan cerita tentang Rudi, timbul pertanyaan “kenapa Rudi malas ?” Rudi malas karena pada dirinya tidak ada motivasi. Mengapa tidak ada motivasi? Jawabnya adalah karena Rudi:

- a. Tidak mempunyai tujuan/cita-cita yang jelas dan kuat.
- b. Tidak memahami keinginan orang tuanya.
- c. Tidak memahami bahwa hidup ini penuh kesulitan.
- d. Tidak memahami aturan dan tata tertib sekolah.e.
- e. Tidak memahami diri (tugas dan kewajiban sendiri)

Dari beberapa ilustrasi diatas dapat diketahui bahwa motivasi sangat diperlukan dalam mencapai suatu tujuan. Juga dapat diketahui bahwa motivasi ada yang berasal dari dalam diri dan ada yang berasal dari luar diri. Motivasi yang berasal dari dalam diri antara lain : adanya kemauan yang kuat, usaha yang gigih, niat dan keyakinan yang kuat untuk mencapai apa yang yang dicita-citakan, disertai doa dan ibadah yang rajin. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri, misalnya untuk memenuhi harapan orang tua, ingin mendapat hadiah.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri untuk mencapai apa yang yang dicita-citakan, disertai doa dan ibadah yang rajin. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri, misalnya : untuk memenuhi harapan orang tua, ingin mendapat hadiah. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar diri siswa yang menjamin

kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar tercapai.

Ciri-ciri siswa yang mempunyai Motivasi Belajar diantaranya adalah:

- a. Tekun
- b. Ulet
- c. Minat yang tinggi
- d. Mandiri
- e. Bertanggung jawab
- f. Senang memecahkan soal-soal latihan

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah :

- a. Setiap usaha belajar perlu ditetapkan niat dan tujuan yang jelas.
- b. Merencanakan kegiatan belajar sebaik-baiknya.
- c. Memahami setiap hambatan yang dihadapi dalam belajar.
- d. Berdoa untuk keberhasilan.
- e. Selalu mawas diri dan mengembangkan kesadaran untuk lebih memahami diri. Semakin dalam pemahaman diri seseorang semakin besar semangat yang akan muncul.
- f. Mau menerima masukan dari orang lain.
- g. Memahami norma-norma tentang belajar yang baik.
- h. Mempunyai rencana masa depan

Motivasi harus selalu ada dan dipelihara, agar senantiasa hidup menggelora didalam jiwa kita selamanya. Kalau kita kehilangan semangat, badan

rasanya lemah, malas, tidak bergairah, tidak berdaya, bahkan merasa tidak berharga. Sungguh ini sangat merugikan. Jadi motivasi sangat diperlukan untuk keberhasilan seseorang dalam belajar. Salah satu tujuan belajar di kelas agar kita dapat naik ke kelas berikutnya sampai lulus. Untuk mencapai tujuan tersebut kita perlu usaha. Berharap memperoleh hasil yang memuaskan adalah idaman setiap orang berusaha.



Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI

No	Treatment	Langkah-langkah	Keterangan siswa			Ket. Waktu
			Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	
1.	Treatment I “Tips Meningkatkan Motivasi Belajar”	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan salam - Menanyakan kabar - Perkenalan dengan anggota kelompok - Menjelaskan langkah-langkah kegiatan - Menanyakan kesiapan siswa - Menjelaskan materi yang akan dibahas - Melakukan Tanya jawab - Menyimpulkan materi yang telah disampaikan oleh siswa - Kesan dan pesan - Mengakhiri kegiatan 				30 Novembe r 2021
2.	Treatment II “Macam-	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan salam - Menanyakan kabar 				01 Desember 2021

	<p>macam Gaya belajar”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan langkah-langkah kegiatan - Menanyakan kesiapan siswa - Menjelaskan materi yang akan dibahas - Melakukan Tanya jawab - Menyimpulkan materi yang telah disampaikan oleh siswa - Kesan dan pesan - Mengakhiri kegiatan 				
3.	<p>Treatment III “Meningkatkan Motivasi Belajar”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan salam - Menanyakan kabar - Menjelaskan langkah-langkah kegiatan - Menanyakan kesiapan siswa - Menjelaskan materi yang akan dibahas - Melakukan Tanya jawab - Menyimpulkan materi yang telah disampaikan oleh siswa - Kesan dan pesan 				<p>03 Desember 2021</p>

		- Mengakhiri kegiatan				
--	--	-----------------------	--	--	--	--



Tabulasi Data Jawaban Angket siswa

Responden	JK	Nomor Butir Instrumen Motivasi Belajar																			
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
AM	P	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	1	3	2	3	4	4	3	3	2
AKN	L	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3
DR	P	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4
F	L	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	4	3
IFR	L	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
IH	P	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	1	2	2	4
IM	L	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3
JF	P	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
MP	P	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
M	L	2	2	3	2	3	4	2	2	2	1	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3
MT	L	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	1
MF	L	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
RM	L	3	2	2	2	2	3	2	1	3	1	2	2	3	3	4	2	1	3	4	1
SR	P	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SJ	P	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
SU	P	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3
SZR	P	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4
ZF	P	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
ZK	L	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4

Responden	JK	Nomor Butir Instrumen Motivasi Belajar													Jumlah	Kategori
		P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33		
AM	P	1	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	88	Rendah
AKN	L	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	85	Rendah
DR	P	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	113	Sedang
F	L	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	82	Rendah
IFR	L	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	125	Tinggi
IH	P	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	85	Rendah
IM	L	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	80	Rendah
JF	P	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	119	Sedang
MP	P	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	127	Tinggi
M	L	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	1	2	2	83	Rendah
MT	L	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	4	3	2	86	Rendah
MF	L	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	116	Sedang
RM	L	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	83	Rendah
SR	P	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	124	Tinggi
SJ	P	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	111	Sedang
SU	P	3	1	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	80	Rendah
SZR	P	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	114	Sedang
ZF	P	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	128	Tinggi
ZK	L	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	86	Rendah

Lampiran 16

Tabulasi Data Uji Validitas

Responden	JK	Nomor Butir Instrumen Motivasi Belajar																			
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
Kode 1	P	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	1	1	2	4	4	4
Kode 2	P	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	2
Kode 3	L	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	3	2
Kode 4	P	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	2
Kode 5	L	3	4	3	2	3	4	1	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	2
Kode 6	P	3	3	4	3	3	4	1	3	4	4	3	4	3	3	1	3	3	4	4	1
Kode 7	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Kode 8	P	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	1
Kode 9	L	3	4	4	2	4	4	3	4	2	1	4	4	4	4	1	2	3	4	3	1
Kode 10	P	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Kode 11	P	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	1	3	3	4	4	2
Kode 12	L	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4
Kode 13	L	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	1
Kode 14	L	3	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3
Kode 15	P	4	3	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2
Kode 16	P	4	4	4	1	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	2
Kode 17	P	3	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	1	1	4	3	3	4	2
Kode 18	L	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3
Kode 19	L	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
Kode 20	L	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
Kode 21	P	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3
Kode 22	P	4	3	4	1	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4

Kode 23	P	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4
Kode 24	P	2	4	3	1	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
Kode 25	P	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Kode 26	L	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3
Kode 27	L	3	4	4	1	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	2
Kode 28	L	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	1
Kode 29	L	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2
Kode 30	L	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4

Responden	JK	Nomor Butir Instrumen Motivasi Belajar																			
		P 21	P 22	P 23	P 24	P 25	P 26	P 27	P 28	P 29	P 30	P 31	P 32	P 33	P 34	P 35	P 36	P 37	P 38	P 39	P 40
Kode 1	P	4	4	4	3	1	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
Kode 2	P	4	1	4	3	4	3	2	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Kode 3	L	3	3	4	4	3	3	1	2	2	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3
Kode 4	P	4	3	4	4	1	4	1	1	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
Kode 5	L	3	3	4	4	1	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2
Kode 6	P	2	2	4	4	1	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
Kode 7	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Kode 8	P	3	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	4
Kode 9	L	3	2	3	3	1	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4
Kode 10	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Kode 11	P	4	1	4	4	3	3	4	4	1	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4
Kode 12	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Kode 13	L	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
Kode 14	L	4	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3
Kode 15	P	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4

Kode 16	P	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3
Kode 17	P	3	3	4	4	2	3	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
Kode 18	L	3	4	4	3	3	2	3	3	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
Kode 19	L	4	3	4	4	3	3	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
Kode 20	L	4	4	4	3	3	2	4	4	1	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
Kode 21	P	2	4	4	4	3	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3
Kode 22	P	3	4	3	4	3	3	3	3	1	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4
Kode 23	P	3	3	4	4	1	2	2	2	1	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4
Kode 24	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Kode 25	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Kode 26	L	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4
Kode 27	L	4	3	4	4	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3
Kode 28	L	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
Kode 29	L	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
Kode 30	L	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4

Responden	JK	Nomor Butir Instrumen Motivasi Belajar																			
		P 41	P 42	P 43	P 44	P 45	P 46	P 47	P 48	P 49	P 50	P 51	P 52	P 53	P 54	P 55	P 56	P 57	P 58	P 59	P 60
Kode 1	P	4	2	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Kode 2	P	4	1	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
Kode 3	L	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4
Kode 4	P	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3
Kode 5	L	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4
Kode 6	P	4	1	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3
Kode 7	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Kode 8	P	3	1	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4

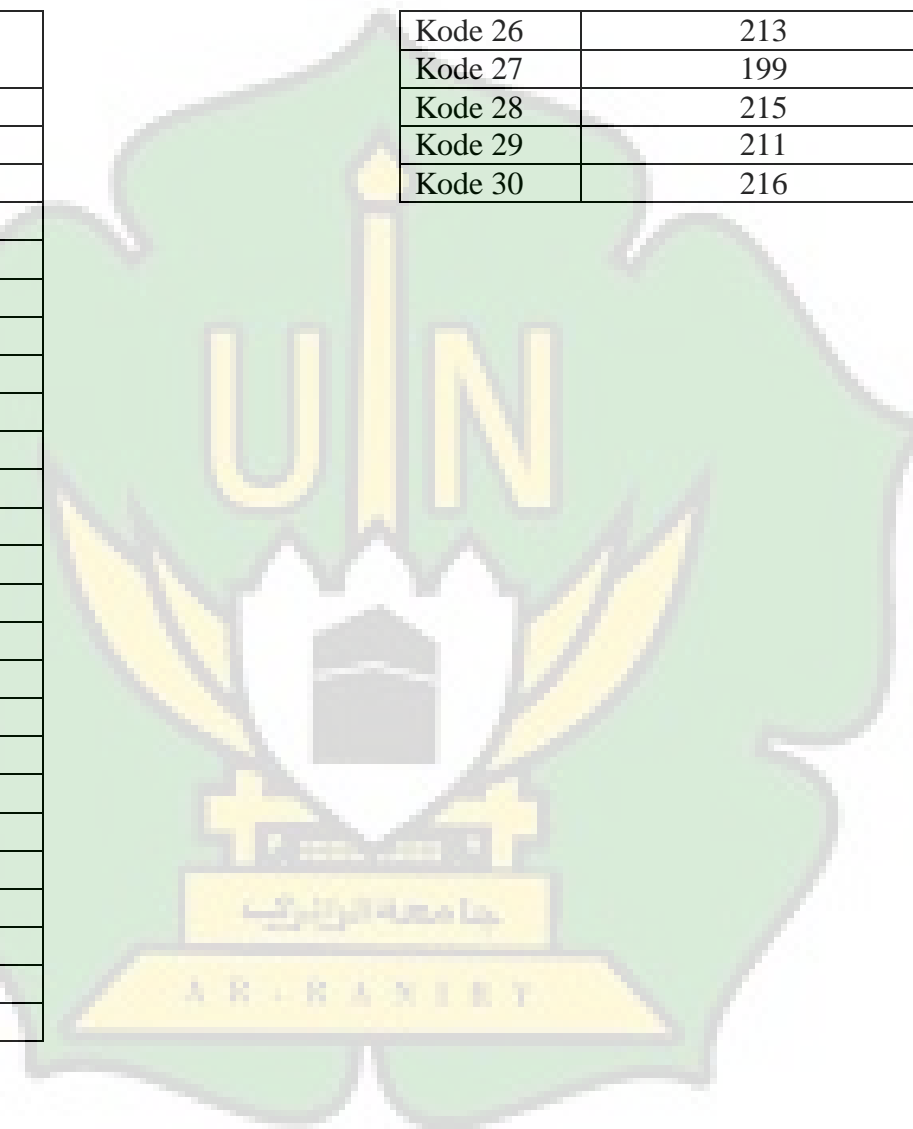
Kode 9	L	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3
Kode 10	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Kode 11	P	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
Kode 12	L	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Kode 13	L	4	2	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4
Kode 14	L	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4
Kode 15	P	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4
Kode 16	P	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4
Kode 17	P	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3
Kode 18	L	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4
Kode 19	L	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
Kode 20	L	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3
Kode 21	P	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
Kode 22	P	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3
Kode 23	P	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Kode 24	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
Kode 25	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Kode 26	L	4	2	3	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
Kode 27	L	3	2	3	4	4	1	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4
Kode 28	L	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
Kode 29	L	4	2	4	4	4	1	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4
Kode 30	L	3	2	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4

جامعة الزيتونة

AKKANIBT

Responden	Total
Kode 1	207
Kode 2	197
Kode 3	203
Kode 4	202
Kode 5	196
Kode 6	194
Kode 7	240
Kode 8	199
Kode 9	197
Kode 10	239
Kode 11	208
Kode 12	231
Kode 13	196
Kode 14	203
Kode 15	209
Kode 16	198
Kode 17	199
Kode 18	208
Kode 19	217
Kode 20	209
Kode 21	209
Kode 22	200
Kode 23	208
Kode 24	188
Kode 25	180

Kode 26	213
Kode 27	199
Kode 28	215
Kode 29	211
Kode 30	216



*Lampiran 15***Dokumentasi Penelitian**





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

AR-RANIBY